

**ANALISIS SWOT DALAM PENINGKATAN MUTU  
PENDIDIKAN DI MI NU 23 NGADIWARNO, KENDAL,  
JAWA TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah  
(STAIDA)  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

**SAMSUL HUDA**

**NIM: 17021113**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUNNAJAH  
JAKARTA  
2022 M/1443 H**

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dari Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah (STAIDA) Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian ini saya kutip dari karya orang lain yang telah tertulis sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Adapun dikemudian hari dikemukakan seluruh atau sebagian dalam skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 01 Juli 2022

**SAMSUL HUDA**

## ABSTRAK

SAMSUL HUDA: 17021113 *Analisis Swot Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MI NU 23 Ngadiwarno, Kendal, Jawa Tengah*. Skripsi: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah, Jakarta, 2022, xiv + 121 Halaman. Kata Kunci: Analisis SWOT, Mutu, dan Pendidikan.

Pendidikan yang berkualitas adalah harapan serta tuntutan masyarakat selaku pelanggan pendidikan dan berbagai pihak yang terkait (*stakeholder*), karena sekolah yang berkualitas adalah sekolah yang mampu memuaskan pelanggan, semakin bagus mutu yang dihasilkan semakin banyak peminatnya, ditandai dengan pelayanan yang baik, proses pembelajaran efektif dan efisien, serta mencetak mutu lulusan sebagai sumber daya manusia berkualitas. Metode dalam penelitian ini bersifat kualitatif menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber informan antara lain kepala sekolah, operator sekolah dan guru. Aktifitas analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta uji keabsahan data dengan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa posisi madrasah berada pada kuadran 1 (S-O) dengan skor IFAS 2,20 dan skor EFAS 2,10 yang mendukung strategi untuk memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki madrasah untuk meraih peluang dari eksternal madrasah. Sehingga rencana strategis yang dibuat berdasarkan oleh strategi S-O adalah mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang sudah ada mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi untuk mencapai target-target yang diharapkan; mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sesuai dengan kurikulum 13; Mengoptimalkan tenaga pendidik dan kependidikan melalui pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan kualitas kinerja; lebih meningkatkan kerjasama dengan pendidik atau pelatih dari luar madrasah dan berbagai lembaga untuk mengoptimalkan mutu prestasi siswa.

Pembimbing : 1. M. Irfanudin Kurniawan, M.Ag  
Daftar Puataka : Tahun 2011 s.d 2020

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh:

NAMA : SAMSUL HUDA

NIM : 17021113/-

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN PENDIDIKAN  
ISLAM

JUDUL : ANALISIS SWOT DALAM  
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN  
DI MI NU 23 NGADIWARNO, KENDAL,  
JAWA TENGAH

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan dihadapan sidang munaqosah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah (STAIDA) Jakarta.

Jakarta, 12 Juli 2022

Pembimbing 1



M. Ifanudin Kurniawan, M.Ag.

Mengetahui,  
Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam



Matnur Ritonga, M.Pd.

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul “*Analisis SWOT dalam peningkatan mutu pendidikan di MI NU 23 Ngadiwarno, Kendal, Jawa Tengah*” telah diujikan dalam Sidang *Munaqosyah* Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah (STAIDA), Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (Tarbiyah) Jakarta pada tanggal 20 Juli 2022.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Srata 1.

Jakarta, 20 Juli 2022

Panitia sidang munaqosyah,

Ketua merangkap anggota

Sekretaris merangkap anggota



Duna Izfanna, M. Ed, Ph. D



M. Ibnu Muzakir, S.Pd

Anggota penguji,

Penguji 1

Penguji 2



Matnur Kitonga, M.Pd



Idham, M.Pd

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puja dan puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta kesabaran dan kemudahan bagi penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis SWOT dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MI NU 23 Ngadiwarno, Kendal, Jawa Tengah” dengan lancar. Sholawat beriring salam tak lupa penulis lantunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menuntun umat manusia dengan nur-nya dari jaman kebodohan menuju era mudahnya ilmu pengetahuan.

Adapun maksud dan tujuan skripsi ini adalah mengetahui dan menerapkan strategi menggunakan analisis SWOT dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Penulis mengharapkan bisa memberikan sumbangsih dalam dunia pendidikan, terutama pada mutu pendidikan.

Skripsi ini tidak mungkin berjalan sebagaimana mestinya tanpa adanya pihak-pihak yang ikut membantu, antara lain:

- Ibu Duna Izfanna, M. Ed, Ph. D. Selaku Ketua Sekolah Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah (STAIDA) Jakarta
- Bapak M. Irfanudin Kurniawan, M. Ag. Selaku wakil ketua I bidang akademik STAIDA Jakarta
- Bapak Hendro Risbianto, M.S. selaku wakil ketua II bidang hubungan luar negeri dan kemahasiswaan STAIDA Jakarta
- Bapak Matnur Ritonga, M. Pd. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAIDA Jakarta

- Bapak M. Irfanudin Kurniawan, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis
- Seluruh Dosen dan Staf STAI Darunnajah Jakarta dengan segala kegigihannya mengajarkan, mendidik, serta memberikan ilmu pengetahuan dari awal perkuliahan sampai akhir, dan mengarahkan penulis guna menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama di masa sekarang dan mendatang
- Ibu Surtinah, S.Pd.I Selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno yang telah memperbolehkan dalam mengadakan penelitian, serta memberikan izin kepada penulis.
- Bapak dan Ibu guru Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno yang telah kooperatif membantu penelitian penulis.
- Bapak Ngasri dan Ibu Parihah selaku orang tua penulis yang sudah bersusah payah memperjuangkan supaya anaknya sampai titik ini, terima kasih atas do'a yang tak pernah usai.
- Saiful Rizal, Nur Kholisoh dan Miftahul Ibad selaku saudara penulis, tak lupa keponakan tercinta khanza dan maira.
- Bapak Subadi, Ibu Nuriyah dan Ananta Setya serta keluarga besar yang telah memberikan suport dan dukungannya kepada penulis

- Teman seperjuangan angkatan 2017 yang menghabiskan waktu untuk berjuang bersama. Terima kasih sehingga telah sampai pada titik ini.
- Seluruh pihak yang ikut terlibat menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa mampu penulis sebutkan satu persatu.

Dengan terselesaikan skripsi ini, penulis berharap mampu memberikan manfaat untuk berbagai kalangan, kritik dan saran sangat terbuka untuk semua pihak, sehingga penulis mampu melaksanakan penelitian ini sampai selesai.

Jakarta, 24 Juni 2022

Penulis

Samsul Huda

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI .....	10
A. Analisis SWOT.....	10
1. Pengertian analisis SWOT .....	10
2. Langkah-langkah analisis SWOT .....	14

B.	Mutu pendidikan.....	19
1.	Pengertian mutu pendidikan .....	19
2.	Upaya peningkatan mutu pendidikan .....	22
3.	Indikator mutu pendidikan.....	24
4.	Strategi peningkatan mutu pendidikan .....	26
C.	Hasil penelitian yang relevan .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>32</b>
A.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
B.	Metode dan Prosedur Penelitian.....	32
C.	Data dan Sumber Data.....	32
D.	Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	33
E.	Prosedur Analisis Data .....	34
F.	Validitas Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>		<b>36</b>
A.	Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	36
1.	Sejarah singkat MI NU 23 Ngadiwarno, Kendal.....	36
2.	Profil sekolah .....	37
3.	Visi Misi MI NU 23 Ngadiwarno, Kendal .....	38
4.	Struktur organisasi .....	38
5.	Sumber daya manusia .....	39
6.	Sarana dan prasarana .....	43
B.	Hasil Temuan Penelitian .....	45

1.	Faktor kekuatan dan kelemahan di Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal .....	45
2.	Faktor peluang dan ancaman di Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal .....	53
3.	Strategi peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal .....	57
C.	Pembahasan Temuan Penelitian .....	58
1.	Faktor kekuatan dan kelemahan di Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal .....	59
2.	Faktor peluang dan ancaman di Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal .....	63
3.	Strategi peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal, Jawa Tengah dengan analisis SWOT .....	66
BAB V PENUTUP .....		79
A.	Kesimpulan.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....		81
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....		84

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Kuadran SWOT.....	18
Gambar 4. 1 Struktur organisasi komite sekolah .....	39
Gambar 4. 2 Data lulusan siswa.....	42
Gambar 4. 3 Diagram hasil matriks SWOT .....	76

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Matriks SWOT .....	17
Tabel 4. 1 Profil Sekolah.....	37
Tabel 4. 2 Data Guru .....	40
Tabel 4. 3 Data jumlah siswa .....	41
Tabel 4. 4 Data sarana dan prasarana.....	43
Tabel 4. 5 Data ekstrakurikuler dan pembimbing .....	48
Tabel 4. 6 Data faktor internal .....	61
Tabel 4. 7 Data faktor eksternal .....	65
Tabel 4. 8 Matriks SWOT MI NU 23 Ngadiwarno, .....	67
Tabel 4. 9 Data IFAS .....	71
Tabel 4. 10 Data EFAS .....	74
Tabel 4. 11 Faktor <i>strength</i> dan <i>opportunities</i> (S-O).....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	85
Surat Pengantar Penelitian Penulisan Skripsi.....	86
Surat Keterangan Penelitian Sekolah.....	87
Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	88
Lampiran 2 Catatan Lapangan Hasil Penelitian.....	89
Lampiran 3 Pedoman Wawancara .....	94
Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara 1 .....	98
Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara 2 .....	100
Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara 3 .....	104
Lampiran 7 Transkrip Hasil Wawancara 4 .....	107
Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi .....	111
Lampiran 9 Dokumentasi.....	112
Riwayat Hidup Penulis.....	121

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan masih menjadi problematika di Indonesia yang perlu mendapat perhatian khusus, terlebih pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Berbagai kebijakan yang Pemerintah lakukan diantaranya dengan sarana dan prasarana selalu mendapat perhatian tiap tahunnya, peningkatan kompetensi guru yang meningkat, dan lain sebagainya sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Pengesahan PP No 32 Tahun 2013 sebagai pengganti PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, menyatakan bahwa, “Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.”<sup>1</sup>

Meskipun telah berupaya semaksimal mungkin menangani masalah ini, namun secara umum masih belum tercapainya tolok ukur harapan masyarakat, ditandai dengan belum meratanya sarana prasarana pendidikan, kualitas guru dan mutu lulusan yang masih rendah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 2, ayat 1.*

<sup>2</sup> M. Mahmud Hamdi, “Implementasi Program Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.2, No. 1, (Medan: Jurnal Administrasi Publik, 2011), hlm. 130

Fenomena seperti ini menyebabkan masyarakat memandang negatif dan menjadi pesimis terhadap sekolah. Lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta harus mulai berbenah diri dan mulai memperbaiki dan meningkatkan mutu sekolah.

Pendidikan yang berkualitas adalah harapan serta tuntutan masyarakat selaku pelanggan pendidikan dan berbagai pihak yang terkait (*stakeholder*), karena sekolah yang berkualitas adalah sekolah yang mampu memuaskan pelanggan, semakin bagus mutu yang dihasilkan semakin banyak peminatnya, ditandai dengan pelayanan yang baik, proses pembelajaran efektif dan efisien, serta mencetak mutu lulusan sebagai sumber daya manusia berkualitas.<sup>3</sup>

Dalam perspektif Islam, mutu erat kaitannya dengan ihsan, yang bermakna mengerjakan sesuatu dengan baik. Dikatakan bermutu seorang muslim apabila mampu memberikan kebaikan untuk dirinya dan kepada sesama manusia. Lembaga pendidikan yang bermutu perlu mengerjakan kebaikan bagi dirinya (sekolah itu sendiri) dan juga orang lain (*stakeholder*).<sup>4</sup>

Sebagaimana yang tertuang dalam kitab suci Al-Qur'an pada Surat al-Qasas ayat 77:

---

<sup>3</sup> M. Asep Fathur Rozi, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Edukasi*, Vol. 4, No. 2, (Tulungagung: Edukasi, 2016), hlm. 324

<sup>4</sup> M. Fathurrohman, "Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadits." *Al-Wijdan: Journal Of Islamic Education Studies*, Vol. 3, No. 2, (Tulungagung: Al-Wijdan, 2018). hlm. 198

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
 وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا  
 يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ 77.

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S.al-Qashash/28: 77).<sup>5</sup>

Namun begitu, strategi peningkatan mutu pendidikan yang lebih berorientasi langsung dari pusat yang cenderung kurang sesuai ketika diimplementasikan pada keadaan sosial dan budaya di setiap daerah, menjadikan belum tercapainya mutu secara merata.<sup>6</sup>

Adanya pemberian kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang tertuang di Undang-Undang no. 23 tahun 2014 dalam wujud otonomi, sedikit memberi angin segar untuk mengelola dan meningkatkan kualitas sekolah. Undang-Undang no. 23 tahun 2014 pada pasal 12 menerangkan bahwa, “Urusan Pemerintahan wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 ayat (2) meliputi: pendidikan; kesehatan; pelayanan umum dan penataan ruang; perumahan rakyat

<sup>5</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah: Mujamma al-Malik Fahd Li Thiba'at al-Mushaf, 1998), 623.

<sup>6</sup> Marus Suti, “Strategi peningkatan mutu di era otonomi pendidikan”, *Jurnal medtek*, Vol. 3, No 2, Oktober 2011, hlm. 1.

dan kawasan permukiman; ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat; dan sosial.”<sup>7</sup>

Pelaksanaan meningkatkan kualitas sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai mobilitas bagi perbaikan, perkembangan serta kemajuan institusi yang dipimpinnya. Agar hal tersebut dapat terealisasi perlu adanya pemberdayaan kepemimpinan secara berkesinambungan, sehingga mampu menjalankan roda organisasi sesuai dengan fungsi, peran, dan tanggung jawab.<sup>8</sup>

Kepala sekolah perlu memiliki sikap kepemimpinan yang efektif guna mempengaruhi dan memotivasi guru agar totalitas ketika mendidik para siswa, memiliki pandangan, pengamatan dan tujuan yang sesuai untuk terealisasi, serta mampu bersikap demokratis dalam menentukan keputusan.<sup>9</sup>

Perlu juga adanya kepribadian dan sikap yang baik sebagai suri tauladan bagi para guru, staff dan terlebih bagi peserta didik, sehingga mampu memberikan makna yang mendalam dan mampu membangun suasana yang mendukung bagi guru dan peserta didik.

Meskipun secara khusus kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap kualitas sekolah, namun secara umum dapat dikatakan semuanya memiliki peranan yang sangat penting, yaitu: kurikulum yang relevan, guru yang kompeten, sarana dan prasarana yang layak serta keterlibatan wali murid dan masyarakat sebagai penunjang

---

<sup>7</sup> Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 12, ayat 1

<sup>8</sup> Muh. Fitrah. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Penjamin Mutu*, Vol. 3, No. 1, Denpasar 2017, hlm. 32

<sup>9</sup> Muhammad Fadhli. “Manajemen peningkatan mutu pendidikan”. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 221

pendidikan. Semua berpartisipasi untuk mencapai mutu pendidikan sesuai yang diharapkan.<sup>10</sup>

Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno terletak di desa Ngadiwarno, kecamatan Sukorejo, Kendal adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah dari banyaknya madrasah yang ada di Kecamatan Sukorejo. Di desa Ngadiwarno sendiri memiliki 3 Sekolah Dasar Negeri, yaitu SDN 1 Ngadiwarno, SDN 2 Ngadiwarno, SDN 3 Ngadiwarno, dan terdapat satu Madrasah Ibtidaiyah, yaitu MI NU 23 Ngadiwarno. Di antara keempat sekolah tersebut, SDN 2 Ngadiwarno dan MI NU 23 Ngadiwarno memiliki letak yang berdekatan. Sehingga mutu pendidikan di MI NU 23 Ngadiwarno harus selalu ditingkatkan agar mampu bersaing dengan sekolah lain terutama dalam memperoleh peserta didik, serta berusaha meyakinkan masyarakat selaku pelanggan pendidikan bahwa mutu pendidikan di madrasah mampu memenuhi harapan yang diinginkan.

Untuk dapat menjawab harapan masyarakat dalam mencetak generasi yang berkualitas, MI NU 23 Ngadiwarno tentu telah melakukan berbagai rencana strategik guna tercapainya tujuan yang diharapkan. Namun untuk mengetahui tercapainya rencana strategik tersebut perlu analisis yang menyeluruh apakah hal tersebut sudah terlaksana sebagaimana mestinya atau masih adanya kekurangan untuk diperbaiki. Salah satu analisis yang sering digunakan ialah dengan analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah analisis yang berpedoman pada logika dalam merencanakan strategi dengan memaksimalkan kekuatan

---

<sup>10</sup> Faisal Mubarak. "Faktor Dan Indikator Mutu Pendidikan Islam". *Jurnal: Management Of Education*, Vol.1, No.1, Banjarmasin 2015, hlm. 11

(*Strengths*), dan peluang (*opportunities*) yang terdapat dalam sekolah, tetapi diwaktu yang bertepatan mampu meminimalkan kelemahan (*weakness*), dan ancaman (*threats*).<sup>11</sup>

Sebagaimana elaborasi permasalahan di atas penulis mengadakan penelitian mengenai analisis SWOT di Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno dalam peningkatan mutu pendidikan dalam penelitian ilmiah berjudul: “Analisis SWOT dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MI NU 23 Ngadiwarno, Kendal, Jawa Tengah”

#### B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Analisis SWOT dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal, Jawa Tengah.

Adapun subfokus pada penelitian ini terdiri atas:

1. Kekuatan dan kelemahan di MI NU 23 Ngadiwarno, Kendal, Jawa Tengah.
2. Ancaman dan peluang di MI NU 23 Ngadiwarno, Kendal, Jawa Tengah.
3. Strategi peningkatan mutu pendidikan di MI NU 23 Ngadiwarno, Kendal, Jawa Tengah berdasarkan analisis SWOT.

---

<sup>11</sup>Ibnu Rochman, “Analisis Swot Dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di Smp Islam Yogyakarta)”, *AL-IMAN: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, Vol. 3, No. 1, (Yogyakarta: AL-IMAN, 2019), hlm. 38

### C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang dan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor kekuatan dan kelemahan di MI NU 23 Ngadiwarno, Kendal, Jawa Tengah?
2. Apa saja faktor Ancaman dan peluang di MI NU 23 Ngadiwarno, Kendal, Jawa Tengah?
3. Bagaimana strategi peningkatan mutu pendidikan di MI NU 23 Ngadiwarno, Kendal, Jawa Tengah berdasarkan analisis SWOT?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui faktor kekuatan dan kelemahan di MI NU 23 Ngadiwarno, Kendal, Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor ancaman dan peluang di MI NU 23 Ngadiwarno, Kendal, Jawa Tengah.
3. Untuk menjelaskan strategi peningkatan mutu pendidikan di MI NU 23 Ngadiwarno, Kendal, Jawa Tengah berdasarkan analisis SWOT.

### E. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memperluas perbendaharaan keilmuan dan berperan untuk membagi kemaslahatan bagi lembaga pendidikan, terutama bagi yang berpartisipasi dalam dunia pendidikan, dan berperan serta bagi lembaga yang diteliti dalam ikhtiyar peningkatan kualitas pendidikan.

#### 2. Manfaat praktis

a) Bagi sekolah

Dapat mengelola dan mengembangkan taraf pendidikan dengan ideal dan kompeten untuk terwujudnya tujuan pendidikan dan memajukan kualitas sekolah.

b) Bagi masyarakat

Dapat dijadikan sebagai referensi bagi masyarakat dan calon peserta didik yang ingin memasukkan anaknya dan diharapkan menjadi masukan akan pentingnya mutu pendidikan

c) Bagi penulis

Sebagai bentuk meningkatkan pengetahuan tentang strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan sebagai salah satu ketentuan untuk memperoleh gelar program S1 bidang Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah.

#### F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam menggambarkan sistematika secara menyeluruh kandungan penelitian ini, penulis menjabarkan secara ringkas sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan bab yang tersusun atas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Bab ini membahas tentang analisis teoritis yang berkenaan dengan mutu pendidikan dan analisis SWOT, konsep dan teori yang berkaitan dengan konsep yang diteliti. Teori yang dikemukakan kemudian diberi komentar sehingga menuju pada

suatu kesimpulan terhadap fenomena yang diteliti dan membahas mengenai hasil penelitian relevan sesuai masalah yang diteliti.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Merupakan bab untuk menjabarkan bagaimana metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, prosedur analisis, dan validitas data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan hasil penelitian dan analisa mengenai gambaran umum tentang MI NU 23 Ngadiwarno, Kendal, Jawa Tengah; temuan penelitian; dan pembahasan temuan penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian yang merupakan jawaban dari perumusan masalah dan terakhir berupa saran dari penulis sebagai pengembangan untuk penelitian selanjutnya serta daftar pustaka.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Analisis SWOT

##### 1. Pengertian analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis yang memberi gambaran mengenai analisa keadaan dan suasana lingkungan. Menurut beberapa ahli merupakan suatu instrumen perencanaan klasik dalam menentukan strategi dengan cara sederhana untuk memperkirakan dan menentukan apa yang dapat dicapai dan bagian mana yang perlu diperhatikan. Merupakan metode analisis yang dipakai dalam memformulakan berbagai faktor strategis serta mempertimbangkan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam organisasi.<sup>1</sup>

Fahmi, dalam Zuriani Ritonga berpendapat implementasi analisis SWOT pada suatu organisasi bermaksud untuk memberikan arahan supaya suatu organisasi menjadi lebih terpusat, agar nantinya dapat dijadikan acuan dalam membandingkan pemikiran dari berbagai sudut pandang, baik dari internal (kekuatan dan kelemahan) maupun dari eksternal (peluang dan ancaman) yang terjadi dimasa mendatang.<sup>2</sup>

Fokus dalam analisis SWOT berlandaskan pada logika dalam meningkatkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), serta mampu menurunkan tingkat kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) disaat yang bersamaan. Sehingga hasil dari analisis dapat

---

<sup>1</sup> Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT*. (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2016), hlm. 7.

<sup>2</sup> Zuriani Ritonga, *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 34.

membentuk perencanaan kebijakan berdasarkan keempat faktor tersebut.<sup>3</sup>

Adapun keempat faktor analisis SWOT tersebut terdiri atas:

a. *Strengths* (Kekuatan)

Merupakan kelebihan yang dimiliki suatu lembaga atau perusahaan. Dalam lembaga madrasah kekuatan yang dimiliki berupa prestasi yang telah diraih, sumber daya manusia yang memadai, nama baik lembaga pendidikan, profesionalisme pendidik dan lain-lain.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Merupakan kekurangan yang ada pada suatu lembaga atau perusahaan. Kelemahan tersebut terdapat dalam lembaga madrasah seperti SDM yang dimiliki masih rendah, kurangnya perolehan prestasi, belum lengkapnya sarana prasarana, dan lain-lain.

c. *Opportunities* (Peluang)

Merupakan probabilitas dan berbagai kemungkinan di masa mendatang, seperti perubahan peraturan hukum, penambahan dana pembangunan, meningkatnya jumlah peserta didik baru, dan lain-lain.

---

<sup>3</sup> Freddy Rangkuti, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Cetakan 20 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm. 19.

d. *Threats* (Ancaman)

Merupakan keadaan yang beresiko bagi keberlangsungan organisasi dari lingkungan luar, seperti pesaing baru, kurangnya minat peserta didik, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Setelah memahami keempat faktor dalam analisis SWOT, selanjutnya dilakukan analisis secara lebih terperinci mengenai faktor dalam dan faktor luar lingkungan, sehingga proses perencanaan dapat dilakukan dengan sebaik mungkin. Adapun faktor internal dan faktor eksternal lembaga pendidikan sebagai berikut.

a. Faktor Internal

Merupakan faktor yang mempengaruhi terciptanya *strengths* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan), menyangkut dengan keadaan yang terdapat dalam lembaga dan berpengaruh dalam menentukan keputusan organisasi. Dalam lembaga pendidikan yang mencakup dalam faktor internal antara lain: kepemimpinan kepala sekolah, proses belajar mengajar, keadaan siswa dan guru, laporan keuangan, administrasi sekolah, sarana prasarana sekolah, administrasi guru, dll.<sup>5</sup>

b. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang mempengaruhi terciptanya *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman), di mana faktor ini meliputi kondisi pada luar lingkungan lembaga yang cukup berpengaruh dalam pengambilan keputusan organisasi. Faktor eksternal mencakup lingkungan masyarakat, keadaan ekonomi,

---

<sup>4</sup> Rahmi Fentina Sari, "Optimalisasi Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Strategik Analisis SWOT", *HIJRI-Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 6, No. 2, (Medan: Hijri, 2017. hlm.102-103

<sup>5</sup> Ibnu Rochman, *op.cit.*, hlm. 41

norma hukum, politik, teknologi, sosial budaya, dan kependudukan.<sup>6</sup>

Agar proses dalam faktor eksternal berjalan sesuai yang diinginkan, setidaknya perlu melakukan empat langkah secara berkesinambungan, yaitu:

- ◆ *Scanning* (Pemindaian) merupakan usaha mempelajari seluruh lapisan masyarakat dalam lingkungan sosial dan studi mengenai studi dalam lingkungan sosial, berfungsi sebagai identifikasi tanda awal dari perubahan potensial serta mendeteksi perubahan-perubahan yang sedang terjadi dalam lingkungan sosial.
- ◆ *Monitoring* (pengawasan) ialah kegiatan yang dilakukan untuk mengamati perubahan apakah kecenderungan tertentu sedang berkembang dan mampu mengartikan dari perubahan tersebut, sebagai contoh adalah perubahan syarat kelulusan siswa, atau kurikulum yang berubah tiap tahunnya.
- ◆ *Forecasting* (peramalan) merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kedepannya, dan seberapa cepat perubahan terjadi dari dua kegiatan sebelumnya.
- ◆ *Assessing* (penilaian) yaitu menilai apakah perubahan dan kecenderungan yang terjadi berpengaruh dalam manajemen

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 42

strategis suatu organisasi, dan langkah apa yang perlu diambil sebagai jalan keluar.<sup>7</sup>

## 2. Langkah-langkah analisis SWOT

Dalam melakukan analisis SWOT terdapat 2 pendekatan, yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Melalui pendekatan kualitatif analisis dilakukan secara signifikan faktor dalam dan luar lembaga pendidikan melalui metode kualitatif. Pengumpulan data menggunakan analisis SWOT kualitatif dapat diperoleh dari proses wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi.<sup>8</sup>

Sedangkan pada pendekatan kuantitatif, dapat dilakukan menggunakan beragam metode kuantitatif, yaitu perhitungan statistik, penggunaan angket untuk data yang dikumpulkan. Maka kisi-kisi instrumen dalam memperoleh data untuk penyusunan angket sangat menentukan keabsahan data.<sup>9</sup>

Setelah memperoleh komponen variabel dari internal dan eksternal organisasi, maka tahap berikutnya adalah menetapkan tujuan yaitu dengan membangun visi, misi, dan program organisasi. Kemudian dibuatlah analisis SWOT kedalam bentuk matrik, dengan langkah sebagai berikut.

### a. Menetapkan tujuan

Penetapan tujuan merupakan faktor terpenting penyusunan analisis SWOT, maka perlu dibuat secara rinci dari sesuatu yang dijadikan isu atau permasalahan yang

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm.42-43

<sup>8</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management: Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia Edisi 2*. (Jakarta: PRENADAMEDIA, 2018), hlm. 213

<sup>9</sup> *Ibid.* hlm. 213

paling dirasakan. Sehingga SWOT mampu memberikan gambaran secara mendetail dan lebih mudah dalam menyusun strategi yang akan dibuat.

b. Menetapkan skor kepentingan

Setiap nomor dinyatakan pada kolom SWOT yang telah diidentifikasi sebaiknya diberi skor yang memperlihatkan seberapa penting serta tingkat urgensinya. Skor tersebut sesuai dengan skala Likert untuk setiap pernyataan pada unsur-unsur SWOT. Sehingga dapat membantu pengambilan keputusan dengan melihat pengaruh dari pernyataan.

c. IFAS dan EFAS

*Internal Strategic Factors Analysis Summary* atau bisa disingkat IFAS merupakan komponen internal strategi dalam lembaga pendidikan. Sedangkan *Eksternal Strategic Factors Analysis Summary* atau EFAS adalah komponen-komponen eksternal strategi suatu lembaga pendidikan. Sehingga ketika keduanya disandingkan mampu menciptakan strategi alternatif (S-O, S-T, W-O, W-T).<sup>10</sup>

Langah-langkah penyusunan tabel IFAS dan EFAS

- Masukkan aspek-aspek internal dan eksternal di dalam tabel IFAS dan EFAS kolom satu.
- Berikan bobot tiap komponen strategis pada kolom dua menggunakan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Jumlah keseluruhan bobot tidak boleh lebih dari jumlah skor total 1,00.

---

<sup>10</sup> Ahmad, *Manajemen Strategis*. (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), hlm. 59-60

Pemberian bobot sesuai dengan seberapa pengaruh posisi strategis lembaga pendidikan.

- Pada kolom tiga beri rating untuk semua komponen dengan skala dimulai dari 4 (sangat kuat) sampai 1 (sangat lemah). Variabel positif (kekuatan) diberi nilai 4 sampai 1 dengan membandingkan rata-rata pesaing, sedangkan variabel negatif (kelemahan) kebalikannya, jika nilai kelemahannya sangat besar, maka diberi nilai 1, sedangkan saat kelemahannya rendah diberi nilai 4.
- Selanjutnya bobot dengan rating dikalikan sehingga diperoleh faktor pembobotan di kolom empat. Nilai dari hasil tersebut adalah skor pembobotan yang bervariasi mulai dari 4,0 sampai 1,0 untuk tiap komponen.
- Terakhir skor pembobotan pada kolom empat dijumlahkan untuk memperoleh total skor pembobotan bagi lembaga pendidikan bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana lembaga pendidikan terhadap komponen perencanaan kebijakan.
- Berikan komentar atau keterangan bagaimana faktor tersebut dipilih pada kolom lima.<sup>11</sup>

Kemudian dengan memakai matriks SWOT, dapat mendeskripsikan dengan tepat dan mendalam bagaimana berbagai faktor eksternal yang dihadapi mampu diserasikan dengan berbagai

---

<sup>11</sup> *Ibid.* hlm. 61

faktor internal dari lembaga. Matriks ini dapat membuat empat kemungkinan strategi, strategi SO, yaitu rencana dengan memaksimalkan S untuk memanfaatkan O; strategi WO, yaitu rencana dengan menggunakan O yang ada dalam mengatasi W lembaga; strategi ST, yaitu rencana dengan memaksimalkan S guna menghindari T; dan strategi WT, yaitu rencana yang dipakai untuk meminimalkan W dengan menghindari T.<sup>12</sup>

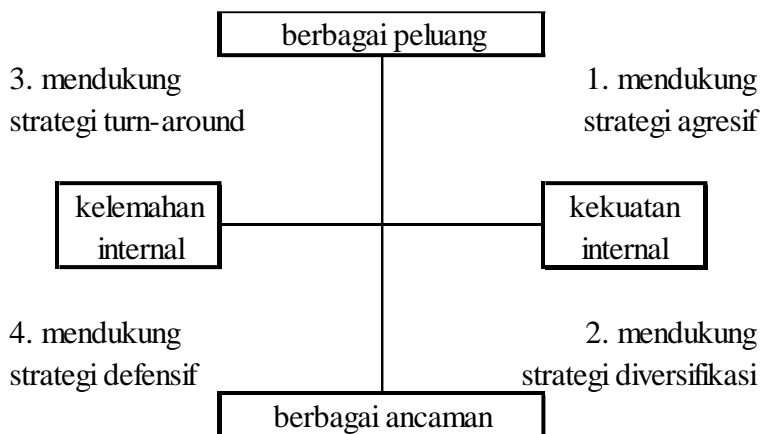
Tabel 2. 1 matriks SWOT

IFAS EFAS	STRENGTH	WEAKNESS
OPPORTUNITIES Masukkan variabel mengenai peluang lembaga	STRATEGI S-O -kebijakan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI W-O -kebijakan meminimalisir kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS Masukkan variabel mengenai ancaman lembaga	STRATEGI S-T -kebijakan menggunakan kekuatan untuk mengantisipasi ancaman	STRATEGI W-T -kebijakan yang meminimalisir kelemahan serta menghindari ancaman.

Untuk menentukan alternatif strategi sebagaimana kebutuhan yang perlu dilaksanakan guna meraih tujuan, lembaga sekolah perlu mengetahui terlebih dahulu kedudukan sekarang terdapat pada kuadran mana. Sehingga strategi yang digunakan adalah kebijakan yang cocok dan paling signifikan karena menyesuaikan keadaan

<sup>12</sup>Imam Machali dan Ara Hidayat, *Op.cit.*, hlm. 214.

dalam dan luar yang sedang dialami sekolah. Penentuan strategi kuadran matriks SWOT seperti pada gambar 2.1



Gambar 2. 1 Kuadran SWOT

Keterangan:

Kuadran pertama: mendukung strategi agresif, karena kekuatan dan peluang di madrasah begitu besar. Keadaan ini sangat menguntungkan. Dimana kekuatan madrasah dimaksimalkan untuk menyerap berbagai peluang.

Kuadran kedua: mendukung strategi *diversifikasi*. Yaitu dengan mempergunakan kekuatan madrasah untuk menghindari resiko dari bermacam-macam ancaman mendatang.

Kuadran ketiga: Madrasah sedang menghadapi beragam kelemahan internal, tetapi disisi lain peluang bagi madrasah cukup besar. Sehingga perencanaan pada kuadran ini adalah dengan menurunkan tingkat kelemahan sehingga mampu memperoleh beragam peluang diluar..

Kuadran keempat: Mendukung strategi bertahan, karena keadaan yang begitu buruk. Madrasah mengalami kelemahan internal dan mendapat berbagai ancaman dari luar.<sup>13</sup>

## **B. Mutu pendidikan**

### 1. Pengertian mutu pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).<sup>14</sup>

Menurut Sallis, “*quality is at the top of most agendas and improving quality is probably the most important task facing any institution. However, despite its importance, many people find quality an enigmatic concept. It is perplexing to define and often difficult to measure*”. Mutu adalah komponen terpenting dari kebanyakan rancangan dan suatu fungsi terpenting bagi institusi manapun untuk meningkatkan kualitas. Tetapi, meskipun urgen, mutu adalah sebuah konsep misterius yang belum terdapat standar yang pasti.<sup>15</sup>

Crosby, dalam A. Hadis dan Nurhayati B. mendefinisikan mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu segala sesuatu yang telah ditentukan dan ditetapkan. Suatu lembaga bisa dikatakan bermutu ketika memenuhi standar penetapan, meliputi *input*, proses, dan *output*.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Ahmad, *Op.Cit.* hlm. 65.

<sup>14</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) cet. 10, hlm.677.

<sup>15</sup> E. Sallis, *Total Quality Management In Education*. (London: Routledge, 2014), hlm. 1

<sup>16</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 85.

Sedangkan Goetsch & Davis, dalam Edy Karno, mendefinisikan mutu sebagai “*dynamic state associated with product, service, people, process, and environments that meets or exceeds expectations*”. Mutu adalah keadaan dinamis berkaitan dengan hasil, jasa, penduduk, metode, dan kondisi yang memenuhi atau melampaui harapan.<sup>17</sup>

Berdasar pada berbagai pendapat para ahli mengenai mutu, diartikan bahwa mutu adalah sesuatu yang harus ada pada suatu instansi dalam upaya meningkatkan kualitas produk, servis, masyarakat, dan kondisi sekitar, sehingga mampu memuaskan atau melampaui keinginan para pelanggan.

Mutu adalah sesuatu yang wajib bagi lembaga pendidikan, karena pada dasarnya mutu merupakan faktor keunggulan yang dimiliki dibandingkan dengan yang lain. Mutu menciptakan lingkungan bagi para pendidik, orang tua, pemerintah, wakil masyarakat dan pihak terkait (*stakeholder*) dalam upaya memberikan sumber-sumber yang dibutuhkan bagi siswa.<sup>18</sup>

Sebagaimana telah dijabarkan di atas, apabila mutu diaplikasikan dalam sistem pendidikan, bisa diartikan pendidikan bermutu adalah segala sesuatu yang dapat memuaskan keinginan orang tua, masyarakat dan pelanggan pendidikan lainnya. Sekolah berkualitas ditandai dengan jumlah siswa yang banyak, banyaknya prestasi yang diperoleh dan lulusan siswa sesuai dengan tujuan lembaga sekolah.

---

<sup>17</sup> Edy Karno, *Mutu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*. (Kendari: UHO EduPress, 2019), hlm.7.

<sup>18</sup> Widiyarti dan Suratno, *Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*. (Semarang: ALPRIN, 2020), hlm. 3.

Dalam sistem lembaga pendidikan, mutu meliputi *input*, proses dan *output*. *Input* adalah segala sesuatu yang wajib dalam keberlangsungan proses, meliputi sumber daya, sarana prasarana dan segala hal yang terkait dengan proses. Proses adalah beralihnya suatu aktifitas kepada kegiatan lain, mencakup kebijakan yang berlaku, penyelenggaraan sekolah, pengelolaan perencanaan, interaksi guru dan murid, serta pengawasan dan penilaian. *Output* adalah hasil akhir dari proses.<sup>19</sup>

Pendidikan yang bermutu dari sisi input dapat diukur dengan ketepatan dokumen yang disandingkan dengan proses pelaksanaannya. Pada proses dapat diukur dengan ketepatan, kelengkapan, dan efisiensi proses belajar mengajar secara efektif, sedangkan pada *output* dapat diukur dengan hasil lulusan yang memenuhi target yang diharapkan lembaga pendidikan, memperoleh hasil yang memuaskan, mampu memanfaatkan secara fungsional ilmu yang diperoleh dan mampu bersaing dalam dunia kerja.<sup>20</sup>

Pengertian mutu pendidikan secara umum dibagi kedalam dua sisi, yaitu deskriptif dan normatif. Dari segi normatif, mutu dinyatakan pada pandangan intrinsik dan ekstrinsik. Mutu dalam tolok ukur intrinsik adalah hasil pendidikan, yaitu manusia yang bermanfaat bagi sesama, sedangkan tolok ukur ekstrinsik adalah alat atau suatu sarana meningkatkan kompetensi seseorang di dunia kerja.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm.4.

<sup>20</sup> Hasnani, *Pengendalian Mutu Sekolah*. (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 9

Adapun mutu dari segi deskriptif adalah situasi dan kondisi yang terjadi pada ruang lingkup pendidikan.<sup>21</sup>

Mutu dalam pendidikan merupakan kegiatan menyeluruh sebagai tujuan lembaga pendidikan, prosedur dan kewajiban serta melaksanakannya melalui rancangan, penanganan, dan menjamin terpenuhinya keinginan dan kepuasan pelajar, wali siswa, masyarakat umum dan semua bagian yang memiliki pengaruh (*stakeholder*) selaku pelanggan pendidikan.<sup>22</sup>

Dalam tercapainya kualitas lembaga pendidikan sesuai dengan harapan pelanggan pendidikan, merupakan kewajiban semua bagian bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan. Mutu suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari bagaimana mengelola dan mengembangkan komponen-komponen dalam lembaga pendidikan, seperti guru, tenaga pengajar, sarana dan prasarana, peserta didik dan pengelolaan keuangan.

## 2. Upaya peningkatan mutu pendidikan

Peningkatan mutu atau *quality improvement* merupakan aktivitas yang dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu barang atau jasa supaya tercapai tujuan yang diharapkan dan suatu instansi perlu melaksanakannya secara terencana dalam hal perbaikan secara kontinue dan berkelanjutan untuk mutu yang lebih baik.<sup>23</sup>

Manajemen peningkatan mutu di sekolah merupakan suatu usaha yang difokuskan pada kemampuan sekolah menggunakan metode,

---

<sup>21</sup> Marsus Suti, *op.cit.*, hlm. 2

<sup>22</sup> Miftakhul Munir, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Di Sekolah." *Jurnal Al-Ma'rifat*, Vol.4, No. 1, (Pasuruan: Al-Makrifat, 2019), hlm. 108

<sup>23</sup> Alfian Tri Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Kependidikan*. Vol. 7, No. 1 (Purwokerto: Jurnal Kependidikan, 2019), hlm. 93.

teknik, kelebihan yang dimiliki dan memanfaatkan berbagai komponen sekolah secara konsisten dan berkesinambungan meningkatkan kualitas lembaga sekolah sehingga memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.<sup>24</sup>

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia sudah menjadi pembahasan sejak lama. Beberapa faktor yang menjadi penyebabnya antara lain: kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional lebih berfokus pada input daripada proses pendidikan; keputusan birokrasi masih berpengaruh; tidak ikut sertanya orang tua dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi dan akuntabilitas pelaksanaan pendidikan.<sup>25</sup>

Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber manusia yang berkualitas sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Agar mudah dan mampu dilaksanakan oleh pemerintah, sekolah, maupun masyarakat dalam tercapainya mutu pendidikan, maka perlu adanya jalur, jenis, dan jenjang pada sistem pendidikan, termasuk madrasah.<sup>26</sup>

Kinerja kepemimpinan dalam lembaga pendidikan merupakan suatu yang sangat penting dalam peningkatan mutu sekolah. kepemimpinan kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan intensitas pertemuan dengan tenaga pendidik dalam situasi kondusif;

---

<sup>24</sup> Faisal Mubarak, "Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal: Management Of Education*, Vol. 1, No. 1, (Banjarmasin: *Management Of Education*, 2015), hlm. 12

<sup>25</sup> Nikolaus Anggal dan Yohanes Yuda, *Manajemen Pendidikan Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Samarinda: Gunawan Lestari, 2020), hlm. 11.

<sup>26</sup> Khoirul Anwar, "Peran Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah." *Jurnal Ta'dibuna*, Vol. 1, No. 1, (Semarang: Ta'dibuna, 2018), hlm. 42

mampu memaksimalkan kinerja tenaga pendidik dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan kepada tenaga pendidik, baik secara personal maupun kelompok; menunjukkan sikap positif sehingga mampu mendorong dan memotivasi tenaga pendidik dalam bekerja sama guna mewujudkan tujuan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas lulusan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan proses yang terintegrasi pada kualitas sumber daya manusia.<sup>27</sup>

### 3. Indikator mutu pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan harus dilihat melalui berbagai sudut pandang. Telah banyak para ahli dan pemerhati pendidikan menyajikan pemikirannya mengenai berbagai kendala serta penanganan terhadap mutu pendidikan di Indonesia.

Menurut Sallis, ada beberapa indikator mutu pendidikan, yaitu: 1) *high moral values*; 2) *excellent examination result*; 3) *the support of parents, business and the local community*; 4) *plentiful resources*; 5) *the application of the latest technology*; 6) *strong and purposeful leadership*; 7) *the care and concern for pupils and student*; 8) *a well-balanced and challenging curriculum*. pendidikan berkualitas menurut pandangan Sallis harus memiliki: nilai budi pekerti yang baik; tercapainya hasil pembelajaran; dukungan orang tua, lingkungan dan masyarakat; sumber daya memadai; pemanfaatan teknologi; kepemimpinan terarah dan terencana; kepedulian terhadap anak didik; dan kurikulum terbaru dan sesuai.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Nikolaus Anggal dan Yohanes Yuda, *op.cit.*, hlm.13

<sup>28</sup> E. Sallis, *op.cit.* hlm. 1-2.

Taylor, West dan Smith, dalam Fadli, menjabarkan kualitas sekolah adalah: 1) dukungan orang tua, 2) profesionalitas guru, 3) komitmen peserta didik, 4) tipe kepemimpinan kepala sekolah, 5) metode pengajaran, 6) pengelolaan sumber daya manusia di sekolah, 7) lingkungan sekolah yang nyaman.<sup>29</sup>

Selanjutnya menurut pandangan Ward Heneveld, dalam Widiarti dan Suratno, mengemukakan bahwa sekolah dapat diartikan apabila memiliki lima komponen, yaitu:

1. *Supporting inputs*, sesuatu yang mendukung dari dalam lingkungan pendidikan, seperti dukungan orang tua dan masyarakat, sistem pendidikan, sarana dan prasarana yang memadai, peningkatan kompetensi guru.
2. *Enabling Condition*, sesuatu keadaan yang menunjang berlangsungnya proses pembelajaran, seperti kepemimpinan yang efektif, metode yang sesuai, otonomi dan fasilitas pendukung, serta waktu belajar yang ideal.
3. *School climate*, suatu keahlian dalam mengelola jadwal, sikap positif guru, disiplin dan tata tertib, organisasi, kurikulum, insentif dan penghargaan.
4. *Teaching learning process*, suatu kegiatan belajar berkualitas, metode mengajar beragam, tugas yang tidak monoton, presetasi siswa dan umpan balik.
5. *Student outcomes*, tercapainya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik para siswa.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Muhammad fadhli, *op.cit.*, hlm. 218.

<sup>30</sup> Widiyarti dan Suratno, *op.cit.*, hlm. 6-7.

Keinginan dan impian masyarakat terhadap baiknya mutu layanan merupakan unsur utama lahirnya terobosan baru dalam manajemen pendidikan. Efektifitas dan efisiensi kepala sekolah dalam mengambil keputusan institusional dan staff yang membantu dalam proses pembuatan keputusan merupakan refleksi dari pencapaian suatu sasaran program, di mana keefektifan dan keefisienan merupakan suatu usaha secara tersirat mengandung makna kualitas dan kuantitas.

Dari berbagai pernyataan di atas, dapat dimaknai bagaimana kualitas lembaga pendidikan mampu dimaksimalkan apabila terdapat hal berikut.

- Kebijakan pemerintah,
- Pola Kepemimpinan positif,
- Profesionalitas tenaga pendidik,
- Kurikulum sesuai zaman,
- Kualitas lulusan,
- Budaya dan iklim organisasi kondusif,
- peran orang tua dan masyarakat.

#### 4. Strategi peningkatan mutu pendidikan

Strategi merupakan kumpulan rencana yang di buat dan sarana yang dipakai dengan maksud agar tujuan dapat tercapai, meliputi program jangka panjang, alokasi sumber daya, dan program tidak lanjut agar mampu beradaptasi dengan berbagai keadaan dan kondisi yang ada.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah." *Jurnal Menata*, Vol. 2, No. 2, (Pasaman Barat: Jurnal Menata, 2019), hlm. 59

Strategi peningkatan mutu pendidikan adalah upaya lembaga pendidikan dalam mempertahankan dan memaksimalkan kualitas SDM atau lulusan madrasah berupa kebijakan-kebijakan penting yang diambil, sehingga proses menuju tujuan berjalan sesuai yang diinginkan.<sup>32</sup>

Mutu menjadi hal yang penting dari strategi lembaga pendidikan, itulah mengapa strategi peningkatan mutu pendidikan wajib digunakan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas sekolah dari persaingan yang makin ketat, karena lembaga yang bermutu tentu menjadi yang paling banyak peminatnya, meskipun tolak ukurnya menggunakan parameter sederhana, seperti akreditasi lembaga, prestasi yang didapat, dan banyaknya siswa.<sup>33</sup>

Goetsch dan Davis, dalam Minnah dan Syamsul, menjelaskan bahwa terdapat enam langkah dalam perencanaan strategi, yaitu: mengadakan SWOT analisis, mengembangkan visi, misi, prinsip-prinsip panduan, strategi objektif, dan spesifikasi.<sup>34</sup>

Sedangkan Hunger dan Wheelen memetakan strategi menjadi empat tahapan, yaitu:

- *Environmental scanning* (pembacaan lingkungan), meliputi lingkungan diluar, seperti lingkungan sosial, pesaing, dan lain-lain dan lingkungan di dalam, seperti struktur, budaya sekolah, dan sumber daya manusia.

---

<sup>32</sup> M. Asep Fathur Rozi, *op.cit.*, hlm.332

<sup>33</sup> Edi Sujoko, "Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisis SWOT Di Sekolah Menengah Pertama." *Kelola-Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No.1, (Semarang: Kelola, 2017), hlm. 86

<sup>34</sup> Minnah el Widdah dan Syamsul Huda, *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Madrasah*. (Jambi: Salim Media Indonesia, 2018), hlm. 72

- *Strategy formulation* (formulasi strategi), meliputi visi, misi, dan kebijakan sekolah dalam proses tujuan yang hendak dicapai.
- *Strategy implementations* (pelaksanaan strategi), pelaksanaan formulasi strategi dengan program-program, anggaran sekolah guna mencapai tujuan yang diinginkan.
- *Strategy evaluation and monitoring* (evaluasi dan pengawasan strategi), untuk mengevaluasi dan memberikan *feedback* terhadap kinerja lembaga sekolah.<sup>35</sup>

Untuk mencapai hasil strategi yang sesuai yang direncanakan, maka strategi akan dirumuskan melalui tiga tahapan. *Pertama*, analisis arah, yaitu penentuan visi dan misi serta tujuan jangka panjang. *Kedua*, analisis situasi, yaitu menganalisa keadaan dan menentukan berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman yang ada. *ketiga*, penetapan strategi, yaitu mencari dan memilih cara yang paling logis untuk mengidentifikasi dan penetapan strategi yang tepat.<sup>36</sup>

### **C. Hasil penelitian yang relevan**

Merupakan hal-hal yang membahas mengenai penelitian terdahulu, digunakan sebagai referensi terhadap penelitian yang sejenis dan sebagai pembeda antara penelitian yang digunakan oleh peneliti. Adapun beberapa hasil penelitian berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut.

1. Penelitian dari Dina Fanny Firila, berjudul “strategi peningkatan mutu pendidik dengan analisis SWOT di SDIT

---

<sup>35</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *op.cit.*, hlm. 204

<sup>36</sup> Sesra Budio, *op.cit.*, hlm. 63

Bina Insani Semarang”. Penelitian ini menggunakan teori Albert Humprey dengan tujuan mendeskripsikan implikasi dari analisis SWOT terhadap peningkatan mutu pendidik, adapun pendekatannya menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis SWOT SDIT Bina Insani berada pada kuadran SO, yang berarti mendukung strategi agresif untuk mendukung peningkatan mutu sekolah dengan strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk memperoleh peluang yang ada.<sup>37</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah variabel penelitian yaitu peningkatan mutu dengan menggunakan analisis SWOT. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian pertama lebih berfokus dalam meningkatkan mutu pendidik sedangkan fokus yang digunakan peneliti adalah peningkatan mutu pendidikan.

2. Penelitian dari Rizka Umami, “strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SDS Ananda Islamic School pegadungan kalideres jakarta barat”. penelitian ini menggunakan TQM dengan tujuan mengetahui strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, memakai pendekatan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menerangkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan kepemimpinannya secara baik sesuai dengan peran dan fungsinya. Kebijakan yang dilaksanakan kepala sekolah untuk

---

<sup>37</sup> Dina Fanny Firila, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidik Dengan Analisa SWOT Di SDIT Bina Insani Semarang”, Skripsi Progam Studi Mnaajemen Pendidikan (Universitas Islam Negeri Semarang: SDIT Bina Insani, 2019)

peningkatan mutu pendidikan di SDS Ananda Islamic School berdasarkan total manajemen quality.<sup>38</sup>

Persamaan dengan peneliti, yaitu pada variabel strategi peningkatan mutu pendidikan. Adapun perbedaan pada penelitian kedua adalah teori penelitian, yaitu teori William Edward Deming mengenai strategi total quality management (TQM), sedangkan peneliti menggunakan teori Albert Humprhey mengenai strategi berdasarkan analisis SWOT.

3. Penelitian dari Nawafillah Fariz, “strategi peningkatan mutu pendidikan dalam perspektif manajemen berbasis sekolah di MTs negeri babat lamongan”. Teori pada penelitian ini memakai teori E. Mulyasa mengenai manajemen berbasis sekolah dengan tujuan menjabarkan peningkatan mutu pendidikan dalam perspektif manajemen berbasis sekolah, menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menerangkan bahwa kualitas pendidikan di MTs Negeri Babat Lamongan yaitu pada mutu pendidikan melalui akademik yang dibuktikan pada nilai raport pada UAM, UTS dan UAS. Dan pendidikan non akademik yang dapat dibuktikan pada rencana ekstrakurikuler mencapai peningkatan yang berarti.<sup>39</sup>

Persamaan penelitian adalah variabel penelitian yaitu strategi mengenai peningkatan mutu pendidikan. Adapun

---

<sup>38</sup> Rizka Utammi, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDS Ananda Islamic School Pegadungan Kalideres Jakarta Barat” Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: SDS Ananda Islamic School Pegadungan, 2014)

<sup>39</sup> Nawafillah Fariz, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah Di Mts Negeri Babat Lamongan”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (UIN Malang: Mts Negeri Babat Lamongan, 2008)

perbedaan penelitian ketiga dengan peneliti adalah teori penelitian, pada penelitian ketiga menggunakan teori E. Mulyasa yaitu manajemen berbasis sekolah, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti adalah teori Albert Humphrey yaitu analisis SWOT.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno yang beralamat di jalan Kabunan Gondo Arum, Kabunan, Ngadiwarno, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51363. Adapun waktu penelitian yang telah dilakukan selama proses penyusunan skripsi ini dalam dua tahap, diawali dengan tahap pendahuluan pada Juli 2021 dilanjutkan dengan tahap pra penelitian pada bulan Agustus 2021, kemudian yang kedua adalah tahap lanjutan atau penelitian yang dimulai dari bulan Nopember 2021 sampai bulan April 2022.

#### **B. Metode dan Prosedur Penelitian**

Peneliti berupaya melakukan penelitian melalui pendekatan berkaitan dengan apa yang akan diteliti, di mana pendekatan digunakan sebagai acuan dalam proses penelitian. Untuk memperoleh pemahaman secara mendalam dan lebih luas mengenai situasi sosial berdasarkan fakta-fakta keterangan di lapangan dengan maksud mendeskripsikan serta sebagai gambaran secara aktual dan faktual mengenai fenomena-fenomena yang ingin diteliti. Adapun metode yang digunakan peneliti adalah teknik pengumpulan data yang bersifat kualitatif melalui metode deskriptif sehingga memberikan gambaran dengan terstruktur mengenai situasi, fakta, dan fenomena yang terdapat pada lokasi penelitian.

#### **C. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan berbagai sumber data yang dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang didapat secara langsung. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara informan, yaitu kepala madrasah, operator sekolah, dan guru.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti, seperti dokumen-dokumen, artikel, buku-buku dan laporan. Data sekunder digunakan sebagai pendukung dan memperkuat data primer.

## **D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan informasi berkenaan dengan keakuratan cara yang dilakukan hingga data terkumpul. Proses penelitian ini memakai metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Cara pengumpulan informasi dengan menggunakan observasi untuk hal-hal yang berkaitan mengenai perilaku manusia, proses kinerja, dan kondisi sosial. Sehingga peneliti memakai teknik observasi agar mendapatkan informasi sesuai situasi dan kondisi lingkungan sosial di MI NU 23 Ngadiwarno, Kendal, Jawa Tengah; pola kepemimpinan kepala madrasah; dan cara bersosialisasi antar pendidik serta pengamatan dalam proses belajar mengajar.

### 2. Wawancara

Merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terdapat di lokasi penelitian sehingga diperoleh informasi yang dibutuhkan dan didapatkan

secara mendalam dan lebih detail dari para informan. Penelitian ini menjadikan kepala sekolah, guru bagian operator sekolah, dan guru sebagai objek penelitian atau informan.

### 3. Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan memakai dokumen tercatat dan terstruktur mengenai gejala-gejala yang diteliti. Dokumentasi dapat berupa laporan tahunan, buku-buku, peraturan sekolah, foto-foto kegiatan, dan semua yang berkaitan dengan penelitian.

## **E. Prosedur Analisis Data**

Bogdan, dalam sugiyono berpendapat bahwa analisis data merupakan cara memperoleh serta menggabungkan informasi yang didapatkan melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen lain secara sistematis, sehingga mempermudah pemahaman dan hasilnya mampu diinformasikan kepada yang lain.<sup>1</sup>

Miles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan menganalisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berkesinambungan sampai menjadi data jenuh. Adapun aktivitas analisis data sebagai berikut.

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan merangkum data yang telah diperoleh dilapangan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan bagian terpenting serta membentuk polanya. Supaya data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih gamblang dan memudahkan penelitian.

---

<sup>1</sup> Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Cetakan 19 (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 244.

## 2. Penyajian data

Pada penelitian kualitatif sajian data bisa dijabarkan melalui teks naratif.

## 3. Penarikan kesimpulan

Merupakan kegiatan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu hasil temuan baru yang belum ditemukan sebelumnya, sehingga mampu menjelaskan sesuatu yang sebelumnya masih bersifat abstrak dan tidak terstruktur menjadi lebih mudah dipahami, bisa berbentuk hubungan interaktif, hipotesis maupun teori.<sup>2</sup>

## **F. Validitas Data**

Validitas merupakan suatu tingkatan keakuratan antara data yang sebenarnya terjadi dalam objek penelitian dengan data yang diperoleh peneliti. Dalam metode kualitatif, data dapat diartikan valid apabila antara data diperoleh peneliti dengan keadaan sesungguhnya yang berada pada objek penelitian memiliki kesamaan.

Keabsahan data pada metode kualitatif, dapat dibuktikan menggunakan triangulasi. Pengujian kredibilitas yang digunakan peneliti ialah dengan triangulasi sumber, yaitu dengan mewawancarai masyarakat dilingkungan sekolah maupun dari wali murid. Kemudian penggunaan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara menyamakan hasil wawancara dengan observasi yang dilakukan peneliti.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.* hlm. 247-253.

<sup>3</sup> *Ibid.* hlm. 274

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

1. Sejarah singkat MI NU 23 Ngadiwarno, Kendal, Jawa Tengah

MI NU 23 Ngadiwarno adalah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan yang bernaung pada LP Ma'arif kecamatan Sukorejo, beralamat di jalan masjid al-jariyah kabunan desa Ngadiwarno. MI NU 23 Ngadiwarno merupakan satu-satunya lembaga pendidikan swasta yang terdapat di desa Ngadiwarno, Kecamatan Sukorejo, Kendal.

Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal memiliki lokasi yang terletak di tengah perkampungan, dan berada di pinggir jalan yang menghubungkan dua kecamatan, serta berdampingan dengan bangunan pemerintahan desa Ngadiwarno (Balai Desa) dan masjid desa, akses jalan yang mudah dan jarak yang ditempuh relatif dekat dari beberapa desa sekitar sehingga memudahkan masyarakat selaku pelanggan pendidikan untuk mengetahui hal-hal yang terdapat di madrasah.

MI NU 23 Ngadiwarno pernah mengalami kemunduran dengan hanya memiliki 45 siswa dari jumlah keseluruhan keseluruhan siswa, dimana terdapat satu kelas kosong dan dua kelas yang digabung karena hanya terdapat 3 siswa tiap kelasnya. MI NU 23 Ngadiwarno pernah hampir ditutup karena masalah pendanaan, tetapi masih mampu bertahan dan bangkit sampai saat ini berkat adanya bantuan dana dari pondok pesantren darul amanah, Sukorejo, Kendal. Pada saat itu guru-guru yang mengajar di MI

NU 23 Ngadiwarno merupakan lulusan dari pondok pesantren tersebut, sesuai arahan dan amanah dari pimpinan pondok KH. Mas'ud Abdul Qadir, LC.<sup>1</sup>

## 2. Profil sekolah

Tabel 4. 1 profil sekolah

Nama Sekolah	MI NU 23 Ngadiwarno
Status Madrasah	Swasta
Induk	Kementrian Agama
NPSN/NSM	0713155/111233240016
Alamat	Jalan Masjid Al-Jariyah Kabunan Desa Ngadiwarno
Desa	Ngadiwarno
Kecamatan	Sukorejo
Kabupaten	Kendal
Provinsi	Jawa Tengah
Kode Pos	51363
Alamat Email	<a href="mailto:miNgadiwarno@yahoo.co.id">miNgadiwarno@yahoo.co.id</a>
Kelompok Sekolah	KKM Rumpun Sukorejo
Akreditasi	B
No SK Akreditasi	044/BANSM-JTG/SK/X/2018
Tanggal SK Akreditasi	16 Oktober 2018
Nama Kepala Sekolah	Surtinah, S.Pd. I
No. Sk Izin Memimpin	SK/MRF/2013/01/2016
Tanggal Sk Izin Memimpin	06 Januari 2016
No SK Pendirian Sekolah	R/785/III/75
Tanggal SK Pendirian	10 Februari 1975
No SK Operasional	R/785/III/75
Tanggal SK Operasional	10 Februari 1975
Latitude	-70.843.649
Longitude	1.100.099.765

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Surtinah, S.Pd.I. Senin, 23 Agustus 2021, jam 09.00 WIB., di kantor kepala sekolah.

Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
Organisasi Penyelenggara	Yayasan
Luas tanah	604 M <sup>2</sup>

### 3. Visi Misi MI NU 23 Ngadiwarno, Kendal, Jawa Tengah

Untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai perlu adanya visi dan misi. Visi dan misi dari Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal adalah sebagai berikut.

#### 1) VISI

“Terwujudnya insan yang berbudi, terampil, integritas, dan bermoral dengan berpedoman syariat islam dan pancasila.”

#### 2) MISI

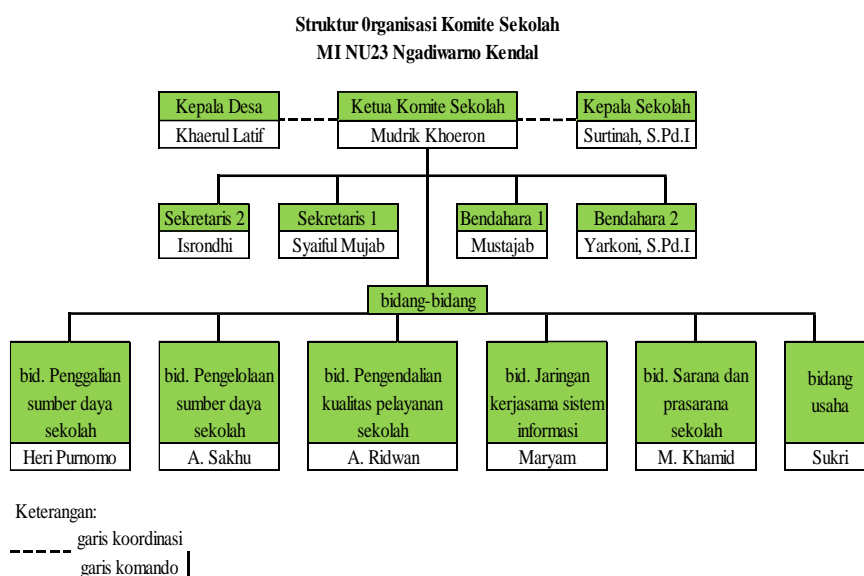
- a. Memberikan pendidikan dan bimbingan yang efektif, agar menumbuh kembangkan potensi akademik secara maksimal.
- b. Memotivasi siswa mengenal bakat dan minat yang dimiliki.
- c. Memperbanyak kegiatan praktik ketrampilan secara langsung dan bersama-sama sesuai bimbingan dan arahan yang telah ditetapkan.
- d. Meningkatkan pendalaman dan pengaplikasian pengajaran agama untuk mencetak generasi akhlakul karimah.

### 4. Struktur organisasi

Sistem kepemimpinan merupakan syarat mutlak bagi setiap lembaga pendidikan dalam menggerakkan roda organisasi serta

mengatur berlangsungnya aktivitas guna terjalin hubungan yang baik antara pemimpin dan para guru.

Begitupun pada lembaga pendidikan MI NU 23 Ngadiwarno, Kendal dalam peningkatan kualitas pendidikan, madrasah sering menyelenggarakan penyelarasan antara kepala sekolah, guru dan komite sekolah (*stageholder*) secara terus menerus dan berkesinambungan. Berikut susunan struktur organisasi komite sekolah yang terdapat di MI NU 23 Ngadiwarno Kendal.



Gambar 4. 1 struktur organisasi komite sekolah

## 5. Sumber daya manusia

### a. Keadaan guru

Tenaga pendidik yang dimiliki MI NU 23 Ngadiwarno Kendal berjumlah 9 orang, dengan rincian 5 guru laki-laki dan 4 guru perempuan. Keadaan guru MI NU 23 Ngadiwarno Kendal lebih detail sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Data Guru

No	Nama	Jenis Guru	Mengajar Di Kelas	Jam Mengajar Per Minggu	Pendidikan Tahun	Tugas Tambahan
1	Surtinah, S.Pd.I	Guru Kelas	I	30	S1 / 2008	Kepala Madrasah
2	Haryati, S.Pd.I	Guru Kelas	VI	39	S1 / 2008	Wali Kelas VI
3	Yarkoni, S.Pd.I	Guru Kelas	V	39	S1 / 2012	Wali Kelas V
4	Saudi, S.Pd.I	Guru Kelas	IV	39	S1 / 2013	Wali Kelas IV
5	Nurkholis, S.Pd.I	Guru Kelas	III	39	S1 / 2012	Wali Kelas III
6	Muhammad Saifurrois, S.Pd	Guru Mapel	I-VI	15	S1 / 2013	
7	Umi Fadhillah, S.Pd	Guru Mapel	I-VI	2	S1 / 2016	
8	Mustainatur Rosidah, S.Pd.I	Guru Kelas	II	32	S1 / 2017	Wali Kelas II
9	Umy Maftuhah, S.Pd	Guru Kelas	I	33	S1 / 2017	Wali kelas I
Jumlah jam perminggu				268		

b. Keadaan Siswa

Jumlah keseluruhan tahun pelajaran 2020-2021 siswa MI NU 23 Ngadiwarno Kendal sebanyak 140 siswa. Untuk mengetahui gambaran secara jelas dan rinci mengenai

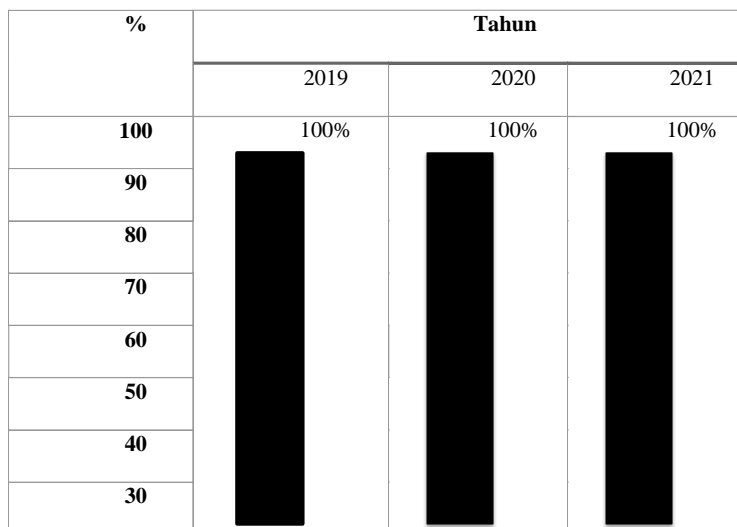
peningkatan jumlah siswa MI NU 23 Ngadiwarno Kendal sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Data Jumlah Siswa

No	Kelas	TAHUN AJARAN							
		18/19		19/20		20/21		21/22	
		L	P	L	P	L	P	L	P
1	I	15	10	13	14	10	9	15	8
2	II	11	12	15	10	13	14	14	9
3	III	9	12	11	12	15	10	10	9
4	IV	10	12	9	12	11	12	13	14
5	V	12	8	10	12	9	12	15	10
6	VI	7	11	12	8	10	12	11	12
Jumlah		64	65	70	68	68	69	78	62
Jumlah Keseluruhan		129		138		137		140	

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui bahwa selama 4 tahun terakhir keadaa jumlah siswa di MI NU 23 Ngadiwarno Kendal masih stabil pada kisaran jumlah 130-an walaupun memang terjadi peningkatan namun belum terlalu signifikan.

Selanjutnya mengenai keadaan lulusan siswa MI NU 23 Ngadiwarno Kendal dari tahun 2019-2021 dapat diuraikan seperti tabel di bawah ini.



Gambar 4. 2 data lulusan siswa

Tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa angka kelulusan siswa MI NU 23 Ngadiwarno Kendal mencapai 100% selama 3 tahun terakhir. Selain dari prestasi kelulusan siswa yang sudah baik, MI NU 23 Ngadiwarno Kendal juga memperoleh prestasi dalam bidang lain yang bersifat akademik maupun non akademik.

Berikut prestasi yang telah diperoleh siswa dari akademik maupun non akademik.

Juara 1 OSKANU bid. IPS tingkat Kecamatan

Juara 1 lomba baca puisi tingkat Kecamatan

Juara 2 PORSEMA XI bid. Puisi putri

Juara 2 PORSEMA XI bid. Puisi putra

Juara 3 PORSEMA XI bid. Lari 60 M

Juara 1 PORSEMA XI bid. Lari 1 KM putri

Juara 3 PORSEMA XI bid. Lari 1 KM putra

- Juara 3 PORSEMA XI bid. Kaligrafi
- Juara 2 PORSEMA XI bid. Bulu tangkis putri
- Juara 1 PORSEMA XI bid. Bulu tangkis putra
- Juara 3 PORSEMA XI bid. MTQ putra
- Juara 1 pildacil putra tingkat kecamatan
- Juara 1 pildacil putri tingkat kecamatan
- Juara 2 pidato Bahasa Indonesia tingkat kabupaten
- Juara 2 KSMO Matematika tingkat kabupaten

#### 6. Sarana dan prasarana

Tabel 4. 4 data sarana dan prasarana

No	Nama Ruang/Barang	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Kepala Sekolah	Satu	Baik
2	Lemari Kepala Sekolah	Satu	Baik
3	Loker Administrasi sekolah	-	-
4	Lemari Kantor	Tiga	Baik
5	Ruang Guru	Satu	Baik
6	Meja Guru	Delapan	Baik
7	Ruang kelas	Enam	Baik
8	Lemari Kelas	Enam	Baik
9	Lemari Piala	-	
10	Komputer	Tiga	Baik
11	Sound System Portable	Satu	Baik
12	Mashala	-	
13	UKS	-	
14	Perpustakaan	-	-
15	Kamar mandi (guru dan siswa)	Tiga	Cukup

16	Gudang	1	Baik
17	Tempat Parkir	1	Cukup

Tabel di atas menunjukkan bahwa sarana prasarana di MI NU 23 Ngadiwarno Kendal masih belum cukup memadai dalam memfasilitasi terlaksananya kegiatan pembelajaran secara nyaman dan aman. Sehingga berpengaruh terhadap kualitas layanan sekolah.

Belum tersedianya ruang perpustakaan, ruang UKS serta mushola disebabkan oleh lahan yang dimiliki oleh madrasah sangat terbatas, sehingga pengajuan untuk menambah ruang sangat sulit karena melihat lahan yang ada. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Surtinah:

Untuk sarana prasarana kita belum, karena keterbatasan lahan, ini saja untuk 1 kantor dan 6 kelas sudah tidak ada lahan lagi, harus dibuat 2 lantai, sehingga sulit untuk menambah bangunan baru.<sup>2</sup>

Lebih rinci, dari hasil wawancara dengan Bapak Yarkoni:

Untuk sarana prasarana karena kami sekolahan swasta ya tentu berbeda jauh dengan sekolahan negeri, ya ini seperti yang terlihat kondisi kelas itu. Untuk perpustakaan, UKS kami dengan ruangan seadanya karena terbatasnya lokasi.<sup>3</sup>

Lembaga pendidikan diharapkan mampu mengupayakan kelengkapan sarana dan prasarana semaksimal mungkin agar kesan masyarakat terhadap madrasah sangat tinggi.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Surtinah, S.Pd.I. Jumat, 12 Nopember 2021, jam 08.15 WIB., di kantor kepala sekolah.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Yarkoni, S.Pd.I., Rabu, 15 Desember 2021, jam 07.47 WIB., di kantor kepala sekolah

## **B. Hasil Temuan Penelitian**

Dari beberapa observasi dan hasil wawancara peneliti di lapangan serta dilengkapi melalui dokumentasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

### **1. Faktor kekuatan dan kelemahan di Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal, Jawa Tengah**

Faktor kekuatan dan kelemahan setiap lembaga pendidikan pastinya berbeda-beda dan tidak sama, namun memiliki indikator yang hampir sama terutama dalam sebuah lembaga pendidikan yaitu keadaan yang sangat berpengaruh yang datangnya dari dalam lembaga pendidikan itu sendiri.

Untuk mendapatkan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang dipunyai oleh madrasah maka dilakukan analisis lingkungan internal yaitu dengan mengidentifikasi serta mencermati kondisi internal madrasah berupa pengelolaan sekolah yang mencakup kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, kesiswaan, keuangan dan pembiayaan.

#### **a) Manajemen Kurikulum**

Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal menggunakan kurikulum K13, kurikulum kemenag, dan kurikulum tambahan yaitu tahfidz al-quran. Sebagaimana penjelasan ibu surtintah selaku kepala madrasah:

Kita sudah lama menggunakan kurikulum K13 yang tematik untuk pelajaran yang umum, kalau untuk pelajaran agama kita mengikuti kurikulum dari kemenag.

Kita juga dari madrasah mengadakan program tahfidz juz 30.<sup>4</sup>

Pada pelaksanaan kurikulum K13 dilaksanakan secara bertahap dimulai dari kelas satu kemudian kelas 1 dan kelas 4 ditahun depannya yang dijadikan contoh, setelah dirasa mampu terus dilanjut kelas 2 dan kelas 3, terakhir kelas 5 dan kelas 6. Untuk saat ini Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal semua kelas telah menggunakan kurikulum K13 sebagai proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan kurikulum K13 hanya untuk pelajaran umum saja, sedangkan untuk pelajaran agama masih mengikuti kurikulum dari kementerian agama yang berlaku. Proses belajar mengajar dalam pelaksanaannya mengikuti ketetapan dari kalender pendidikan tiap semester sesuai peraturan dari kementerian agama dan madrasah menambahkan sesuai dengan hasil musyawarah.<sup>5</sup>

Sedangkan untuk program tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal dilakukan setiap pagi hari sebelum jam pembelajaran berlangsung. Pihak madrasah menargetkan para siswa mampu menghafal juz 30 ketika lulus dengan ketentuan kelas satu sampai kelas tiga adalah dari Q.S. An-Nash sampai Q.S. Ad-Dhuha dan untuk kelas empat sampai kelas enam yaitu dari surat Al-lail sampai surat An-Naba'. Untuk kelas 1 yang belum bisa membaca surat difokuskan pada pembelajaran huruf hijaiyah terlebih dahulu. Program tahfidz ini merupakan salah satu

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Surtinah, S.Pd.I. Jumat, 12 Nopember 2021, jam 09.10 WIB., di kantor kepala sekolah.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Nurkholis, S.Pd.I Jumat, 12 Nopember 2021, jam 11.05 WIB., di kantor kepala sekolah.

syarat untuk kenaikan kelas dan kelulusan, sehingga setiap tahun ada ujiannya.<sup>6</sup>

Selain dari kurikulum yang tersebut di atas, Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal juga melaksanakan program pembiasaan berupa pembacaan surat yasin, pembacaan asmaul husna, pembacaan tahlil, sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah. Proses pelaksanaan pembacaan surat yasin, pembacaan asmaul husna, pembacaan tahlil dilakukan dengan mengumpulkan semua siswa di halaman madrasah setiap pagi (apel pagi), sedangkan untuk pelaksanaan sholat dhuha dilakukan ketika istirahat di masjid.<sup>7</sup>

Harapan madrasah dengan diadakannya pembiasaan mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dan mampu di praktekan bukan hanya di lingkungan sekolah saja namun juga ketika sudah berada di rumah.

Dalam meningkatkan ketrampilan siswa yang beragam, Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal menambahkan pelajaran muatan lokal, yaaitu bahasa Jawa dan aswaja, serta memiliki kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang peningkatan kualitas siswa yaitu: pramuka, marching band, olahraga dan MTQ. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.5.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Yarkoni, S.Pd.I. Rabu, 15 Desember 2021, jam 08.04 WIB., di kantor kepala sekolah.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Surtinah, S.Pd.I. Jumat, 12 Nopember 2021, jam 09.15 WIB., di kantor kepala sekolah.

Tabel 4. 5 data ekstrakurikuler serta pembimbing

No	Nama Guru	Membimbing Ekstrakurikuler	Keterangan	Hari /Jam latihan
1	Surtinah, S.Pd.I	Penanggung Jawab	Kepala Madrasah	
2	Yarkoni, S.Pd.I	Pramuka	Pembina (koordinator)	Jumat jam 14.00
3	Umi Fadhillah, S.Pd		Pembina	
4	Haryati, S.Pd.I	marching band	Pembina (koordinator)	Sabtu jam 14.00
5	Saudi, S.Pd.I		Pembina	
6	Muhammad Saifurrois, S.Pd	Seni baca Al-Qur'an/MTQ	Pembina (koordinator)	Selasa-kamis jam 14.00
7	Nurkholis, S.Pd.I	Olahraga	Pembina (koordinator)	Kamis jam 14.00

Proses pelaksanaan penilaian dan evaluasi belajar dilakukan pada penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan, apabila ada siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM maka diadakan remedial. Penilaian sifat kognitif, afektif dan psikomotorik siswa secara umum dinilai oleh guru mata pelajaran dan guru kelas. Sedangkan proses evaluasi secara umum dan menyeluruh mengenai proses belajar mengajar dilakukan dengan monitoring secara langsung.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Nurkholis, S.Pd.I. Jumat, 12 Nopember 2021, jam 11.10 WIB., di kantor kepala sekolah.

## b) Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa: “seorang guru harus memiliki kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi. Kualifikasi bagi pendidik meliputi kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adapun kompetensi pendidik mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesi diperoleh melalui pendidikan profesi, serta pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyediakan anggaran untuk peningkatan peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik bagi guru”.<sup>9</sup>

Seorang guru memiliki peranan begitu penting bagi peningkatan mutu pendidikan. Profesionalitasnya akan mampu mengelola dan mengembangkan proses pembelajaran secara maksimal, hal tersebut tentunya juga menumbuhkan semangat dalam menjalankan dan melakukan inovasi pembelajaran yang beragam dalam memberi kesan yang mendalam bagi peserta didik.

Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal mengupayakan gurunya untuk profesional dengan menyelesaikan pendidikan minimal jenjang S1, sebagaimana yang diuraikan oleh bapak Yarkoni:

Saya ketika masuk disini kan masih lulusan sma, oleh sekolah itu dituntut harus meneruskan, waktu itu saya ngambil D2 di Sekolah Tinggi Agama Wali Sembilan

---

<sup>9</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 8-13*

Semarang, setelah itu dituntut lagi untuk S1 ikut kualifikasi di UIN Semarang, guru-guru yang lain juga seperti itu.<sup>10</sup>

Para pendidik selain telah menyelesaikan pendidikannya pada jenjang strata satu (S1), dari semua guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal, sebanyak 5 guru sudah sertifikasi. Serta para guru yang rata-rata masih muda tentu mampu menumbuhkan semangat dalam mengajar dan memotivasi siswa. Hubungan kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru dan guru dengan murid sudah baik, dikarenakan semua guru loyal dari tahun 2005 guru lengkap tidak ada yang mutasi.<sup>11</sup>

Peningkatan kualitas guru Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal, dilakukan dengan mengikuti KKG Kecamatan Sukorejo dalam upaya mengembangkan metode pembelajaran, dan pembuatan administrasi kelas. Selain itu madrasah juga mengikut sertakan guru dalam berbagai seminar, workshop dan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan guru serta kegiatan yang bermanfaat bagi kemajuan madrasah. Kemudian diadakan proses evaluasi kepada para guru berupa penilaian kinerja guru (PKG) yang langsung diperiksa oleh kepala sekolah sebagai supervisor yang biasanya dilaksanakan selama 2 kali dalam satu semester.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Yarkoni, S.Pd.I. Rabu, 15 Desember 2021, jam 08.20 WIB., di kantor kepala sekolah.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Surtinah, S.Pd.I. Jumat, 12 Nopember 2021, jam 09.27 WIB., di kantor kepala sekolah.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Yarkoni, S.Pd.I. Rabu, 15 Desember 2021, jam 08.45 WIB., di kantor kepala sekolah.

c) Manajemen Kesiswaan

Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal, dalam penerimaan siswa baru tidak melakukan seleksi untuk calon siswa yang akan masuk, dikarenakan persaingan dengan lembaga pendidikan yang lain, namun hanya memberikan batas usia bagi yang ingin masuk.<sup>13</sup>

Proses pembelajaran MI NU 23 Ngadiwarno Kendal sangat memperhatikan perkembangan prestasi siswa, ketika ada event atau perlombaan yang diselenggarakan baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten selalu mengikutsertakan siswa dalam perlombaan tersebut. Dari pihak madrasah telah menyiapkan anggaran khusus dalam meningkatkan prestasi siswa, seperti mendatangkan pelatih atau guru dari luar untuk secara khusus membimbing siswa selain dari bimbingan dari para guru.

Keberhasilan madrasah dalam meningkatkan jumlah siswa dan prestasi yang diraih juga merupakan salah satu faktor penentu mutu pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal, selama 10 tahun terakhir ada peningkatan dalam jumlah siswa walaupun belum secara signifikan namun sudah mulai membaik. Keadaan ini dikarenakan berbagai prestasi-prestasi yang diraih siswa madrasah. Seperti yang telah disampaikan oleh ibu surtinah:

Untuk siswa dari jumlah kami sudah ada peningkatan walaupun belum sesuai harapan sekolah, kalau dari segi prestasi kami memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa,

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Nurkholis, S.Pd.I. Jumat, 12 Nopember 2021, jam 11.34 WIB., di kantor kepala sekolah.

tiap ada event atau lomba pasti kita ikuti karena siswa-siswa ini sebagai tonggak utama dalam memajukan Madrasah.<sup>14</sup>

Dalam proses belajar mengajar Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal, mengedepankan kedisiplinan siswa dan berbagai prestasi dari akademik maupun non akademik. Kemudian adanya pembiasaan sholat dhuha setiap hari untuk melatih dan mengajarkan praktek secara langsung bukan hanya teori, menumbuhkan sikap kepemimpinan karena salah satu dari mereka ditunjuk menjadi imam, serta rasa kekeluargaan dan solidaritas yang di bangun yang tentunya dengan arahan dan bimbingan dari para guru.

#### d) Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Kegiatan belajar mengajar tidak mungkin terlaksana sesuai dengan harapan apabila pengelolaan keuangan tidak direncanakan sebaik mungkin. Di Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal, terdapat 3 sumber dana utama sebagai pemasukan untuk pengelolaan madrasah, yaitu dari pemerintah melalui bantuan operasional sekolah (BOS), SPP dari wali siswa, dan dana infaq dari masyarakat. Hal tersebut disampaikan langsung oleh bapak nurkholis:

Untuk pembiayaan kami menggunakan dana BOS dan tidak membebandankan kepada wali siswa, paling kami hanya membebankan pada buku dan seragam, kami juga ada dana infaq dari para wali siswa.<sup>15</sup>

Dalam penerimaan siswa baru Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal, tidak dibebankan biaya pendaftaran.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Surtinah, S.Pd.I. Jumat, 12 Nopember 2021, jam 10.00 WIB., di kantor kepala sekolah.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Nurkhokis, S.Pd.I. Jumat, 12 Nopember 2021, jam 11.15 WIB., di kantor kepala sekolah.

Mengingat peminat yang ada di Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal mayoritas masyarakat kalangan menengah kebawah.<sup>16</sup>

Sedangkan dalam perencanaan biaya bantuan operasional sekolah (BOS) yang diperoleh dibagikan sesuai dengan program yang sudah di tetapkan tiap tahun ajaran baru. Perlengkapan bagi proses belajar mengajar siswa dan perbaikan sarana fisik menjadi faktor utama dalam pengelolaan dana yang ada.<sup>17</sup>

## 2. Faktor peluang dan ancaman di Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal, Jawa Tengah

Faktor ancaman dan peluang merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan yang di ambil oleh madrasah namun tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran atau yang berada di luar dari lingkungan madrasah, mencakup lingkungan sekitar sekolah, ekonomi, hukum, teknologi, sosial budaya dan kependudukan.

### a) Lingkungan Sosial Masyarakat

Lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan psikologis anak, serta pertumbuhan dan perkembangannya. Keluarga, sekolah, masyarakat dan tempat ibadah merupakan hal yang menyangkut lingkungan pendidikan, atau sering disebut sebagai catur pusat pendidikan.

Masyarakat bagi lembaga pendidikan mempunyai suatu peran terpenting agar keberadaan, eksistensi dan kesuksesan dapat

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Nurkholis, S.Pd.I. Jumat, 12 Nopember 2021, jam 11.19 WIB., di kantor kepala sekolah.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Surtinah, S.Pd.I. Jumat, 12 Nopember 2021, jam 09.05 WIB., di kantor kepala sekolah.

tercapai. Maka hubungan yang baik antara pihak madrasah dengan masyarakat sangat diharapkan terjalin dengan baik, karena salah satu indikator berhasilnya suatu lembaga pendidikan adalah keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat.

Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal sangat memahami hal tersebut, sehingga berbagai kegiatan dan program yang dilakukan madrasah sesuai dengan sosial budaya masyarakat sekitar. Selain itu, madrasah selalu mengikutsertakan komite madrasah selaku bagian dari masyarakat dalam keputusan-keputusan yang diambil, sehingga sesuai dengan harapan masyarakat. Adanya program pembiasaan pembacaan asmaul husna dan tahlil merupakan salah contoh komitmen madrasah terhadap masyarakat.<sup>18</sup>

Hubungan antara pihak sekolah dengan wali siswa madrasah terjalin dengan hangat, madrasah sangat tanggap dalam mengatasi keluhan dan saran dari wali siswa, sehingga madrasah membuat koperasi kejujuran yang merupakan hasil kerjasama dengan wali siswa dalam mengatur jajan siswa agar tidak jajan sembarangan, sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu surtinah:

Karena kekhawatiran wali siswa terhadap jajanan yang sembarangan dan penjual mainan, sehingga takut memasukkan anaknya di madrasah, kami bekerjasama dengan wali siswa untuk membuat koperasi kejujuran dimana yang mengelola dari wali siswa.<sup>19</sup>

Cara tersebut cukup efektif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi keamanan dan kenyamanan lingkungan

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Surtinah, S.Pd.I., Jumat, 12 Nopember 2021, jam 10.30 WIB., di kantor kepala sekolah.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Surtinah, S.Pd.I., Jumat, 12 Nopember 2021, jam 10.34 WIB., di kantor kepala sekolah.

madrasah, juga untuk menumbuhkan kepercayaan wali siswa dan menambah citra baik bagi madrasah. Hal itu dibuktikan dengan adanya siswa yang berasal dari luar desa Ngadiwarno, bahkan dari luar kecamatan juga ada, yaitu dari desa Gondoharum dan desa Parakan Sebaran. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak nur khilos:

Tidak, disini ada 7 desa, kabunan, ngadiwongso, tegalsari, gondoharum, parakan sebaran, damarjati, dan ada beberapa dari sukorejo.<sup>20</sup>

Dalam meningkatkan kuantitas siswa, Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal juga bekerjasama dengan RA Perwanida 05 Ngadiwarno sebagai sarana pembibitan bagi siswa madrasah ibtidaiyah. Sebanyak 90% lulusan dari RA sudah masuk di Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal., diharapkan kedepannya 100% sudah masuk ke madrasah semua.<sup>21</sup>

#### b) Peran Pemerintah

Pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan tiap tahunnya mengharuskan pemerintah untuk terus membuat kebijakan-kebijakan dalam pendidikan. Sebagaimana tertuang di undang-undang standar pendidikan nomor 20 tahun 2003 menjadikan prinsip demokrasi, keadilan, desentralisasi dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam berbangsa dan bernegara perlu diadakan pembaruan sistem pendidikan, diantaranya pembaruan kurikulum, penyusunan standar pendanaan pendidikan sesuai dengan pemerataan dan keadilan

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Nurkholis, S.Pd.I., Jumat, 12 Nopember 2021, jam 11.45 WIB., di kantor kepala sekolah.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Surtinah, S.Pd.I., Jumat, 12 Nopember 2021, jam 10.45 WIB., di kantor kepala sekolah.

tiap-tiap daerah, pelaksanaan pendidikan berbasis sekolah, pendidikan yang bersistem terbuka dan multimakna, dan penghapusan diskriminasi antara pendidikan keagamaan dan pendidikan umum, serta perbedaan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah (negeri) dengan masyarakat (swasta).<sup>22</sup>

Sebagaimana yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal, berbagai kebijakan yang dilakukan oleh kementerian agama kabupaten Kendal memberikan berbagai dampak positif bagi berlangsungnya proses pendidikan di madrasah, diantaranya dengan berbagai pembaruan kurikulum, dari yang sebelumnya KTSP menjadi kurikulum K-13 yang memfokuskan pembelajaran pada peserta didik, berbagai pelatihan guru dalam mempermudah dalam menjalankan kurikulum K-13 yang lebih banyak menggunakan berbagai teknologi modern, peningkatan profesional tenaga pendidik dengan pembekalan-pembekalan dan pelatihan yang dilakukan beberapa kali dalam satu semester, serta untuk mempertahankan konsistensi proses pembelajaran dilakukan evaluasi terhadap kepala sekolah dan tenaga pendidik.<sup>23</sup>

Dalam kaitannya dengan siswa madrasah, pemerintah secara konsisten mengadakan berbagai perlombaan tingkat madrasah sekabupaten Kendal tiap tahunnya dalam olimpiade sains madrasah (OSN) serta berbagai pembaruan kurikulum untuk

---

<sup>22</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management: Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia Edisi 2*. (Jakarta: PRENADAMEDIA, 2018). hlm. 51

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Nurkholis, S.Pd.I., Jumat, 12 Nopember 2021, jam 11.49 WIB., di kantor kepala sekolah.

mempermudah berlangsungnya proses belajar mengajar, dan berbagai kebijakan yang lain.

Sedangkan dalam segi pendanaan, madrasah selalu memperoleh dana bantuan operasional sekolah (BOS) tiap tahunnya, yang digunakan untuk berbagai operasional sekolah, namun dana untuk pembangunan penambahan gedung baru terdapat kendala yang menyebabkan tidak pernah lolos.<sup>24</sup>

### 3. Strategi peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal, Jawa Tengah

Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal sesuai dengan visi madrasah yaitu: “Terwujudnya insan yang berbudi, terampil, integritas, dan bermoral dengan berpedoman syariat islam dan pancasila.” Sudah berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan mutu madrasah, sebagaimana tertuang dalam misi madrasah:

- a. Memberikan pendidikan dan bimbingan yang efektif, agar menumbuh kembangkan potensi akademik secara maksimal.
- b. Memotivasi siswa mengenal bakat dan minat yang dimiliki.
- c. Memperbanyak kegiatan praktik ketrampilan secara langsung dan bersama-sama sesuai bimbingan dan arahan yang telah ditetapkan.

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Nurkholis, S.Pd.I., Jumat, 12 Nopember 2021, jam 11.55 WIB., di kantor kepala sekolah.

- d. Meningkatkan pendalaman dan pengaplikasian pengajaran agama untuk mencetak generasi akhlakul karimah.

Kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh madrasah berperan sangat besar terhadap kualitas pendidikan, kecakapan pendidik dalam mengajar, membimbing, memotivasi, dan mendorong potensi yang dimiliki siswa serta keterampilan siswa dari berbagai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga secara maksimal menerima dan melaksanakan segala hal yang diberikan oleh guru membuat proses belajar mengajar berjalan sesuai yang diharapkan, menciptakan kualitas lulusan madrasah unggul.

Dari hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal, sudah melaksanakan sesuai perencanaan yang dibuat. Dibuktikan dengan berbagai prestasi yang diperoleh dan kebiasaan rutin yang dilakukan setiap harinya. Namun dalam segi manajemen pemasaran secara keseluruhan belum memperoleh hasil yang maksimal meskipun sudah bisa dikatakan cukup baik dikarenakan berbagai aspek yang memengaruhi dari dalam maupun luar lingkungan madrasah

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal diperoleh gambaran mengenai faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam meningkatkan mutu pendidikan. Analisis

data yang dilakukan peneliti memakai observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Faktor kekuatan dan kelemahan di Madrasah Ibtidaiyah NU  
23 Ngadiwarno, Kendal, Jawa Tengah

- a) Faktor Kekuatan (*Strenghts*)

Faktor kekuatan merupakan keadaan internal yang baik dan mampu memberikan dampak positif dan menguntungkan untuk lembaga pendidikan dalam menghadapi persaingan yang kompetitif. Strenghts mampu memberikan perbedaan terhadap lembaga pesaing dikarenakan keunggulan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tersebut.<sup>25</sup>

Faktor-faktor kekuatan yang dimiliki madrasah merupakan kompetensi dan keunggulan-keunggulan yang mampu memberi nilai lebih terhadap madrasah dari pandangan masyarakat, dilihat dari bagaimana proses pembelajaran, keterampilan skill peserta didik serta hasil dari lulusan atau *output* pendidikan yang mampu melanjutkan ke jejang lebih baik dan berbagai kelebihan sehingga menjadi lebih unggul dari lembaga pendidikan lainnya.

Adapun sisi kekuatan yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal antara lain adalah lokasi madrasah yang strategis sehingga mudah terjangkau bagi peserta didik yang berada di desa Ngadiwarno maupun yang dari luar dikarenakan akses jalan yang mudah.

Kekuatan kedua ialah kedisiplinan dan kemauan belajar siswa tinggi, keadaan tersebut dapat memperlancar jalannya kegiatan

---

<sup>25</sup>Imam Machali dan Ara Hidayat, *op.cit.*, hlm. 211.

pembelajaran dan pencapaian target pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan sejak awal.

Ketiga adalah tenaga pendidik yang profesional. Semua pendidik yang dimiliki madrasah sudah strata satu dan masih dalam usia produktif sehingga berpengaruh pada semangat mengajar para pendidik dan proses belajar mengajar dapat berlangsung secara menarik, praktis, dan inovatif.

Selanjutnya peningkatan prestasi siswa. Pencapaian siswa baik secara akademik maupun non-akademik yang baik, dilihat dari lulusan 3 tahun terakhir dan jumlah piala yang diperoleh dari berbagai lomba yang diikuti.

Kemudian yang kelima ialah madrasah berbasis tahfidz. Merupakan program unggulan yang dimiliki oleh madrasah dalam mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik.

#### b) Faktor Kelemahan (*weakness*)

*Weakness* atau faktor kelemahan merupakan kondisi internal yang dapat mempengaruhi keadaan suatu lembaga pendidikan, bisa ditandai dengan lemahnya sumber daya manusia yang dimiliki, lulusan yang tidak mampu bersaing, citra sekolah yang buruk, kepemimpinan kurang baik, dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

Dengan demikian, madrasah harus mengetahui berbagai kelemahan-kelemahan yang dimiliki sehingga mengetahui bagaimana kebijakan yang perlu diambil dalam meminimalisir faktor kelemahan agar tidak menjadi penghambat kedepannya. Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno memiliki berbagai

---

<sup>26</sup> *Ibid.* hlm. 212

kelemahan-kelemahan yang perlu diperhatikan dalam menentukan berbagai kebijakan kedepannya, sebagai berikut.

Lahan yang terbatas merupakan salah satu faktor kelemahan yang dimiliki oleh madrasah, sehingga peningkatan sarana prasarana menjadi terhambat terlebih lagi dalam pengajuan dana untuk menambah gedung baru terkendala hal tersebut. Belum tersedianya ruang perpustakaan dan UKS tentu menjadi kelemahan bagi madrasah dalam mendukung potensi siswa.

Jumlah pendidik yang hanya 9 orang membuat para guru tidak hanya bertugas mengajar tetapi ada tugas tambahan yang lain, seperti di bagian administrasi atau bagian penanggung jawab ekstrakurikuler. Hal ini membuat para guru tidak bisa fokus hanya untuk mengajar.

Dari data sarana prasarana madrasah dalam menunjang berlangsungnya pembelajaran dirasa belum dan kurang memadai, Sehingga dapat mempengaruhi kualitas pelayanan pendidik kepada peserta didik.

Kelemahan yang lain terletak pada pembiayaan yang hanya mengandalkan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dalam pelaksanaan kegiatan madrasah dan tidak terlalu membebankan kepada wali siswa. Hal ini tentu berdampak pada kurangnya pelayanan madrasah terhadap pencapaian target dan harapan masyarakat.

Tabel 4. 6 data faktor internal

No	Kekuatan	Keterangan
1	Lokasi madrasah yang strategis	Memiliki lokasi yang terletak di tengah perkampungan, dan berada di pinggir jalan

		yang menghubungkan dua kecamatan, serta berdampingan dengan bangunan pemerintahan desa ngadiwarno (balai desa) dan masjid desa
2	Kedisiplinan dan motivasi belajar siswa tinggi	Siswa antusias dan selalu aktif mengikuti kegiatan baik dalam proses belajar mengajar, ekstrakurikuler maupun pembiasaan-pembiasaan yang ada di madrasah
3	Tenaga pendidik yang profesional	Para pendidik selain telah menyelesaikan pendidikannya pada jenjang strata satu (s1), dari semua guru yang mengajar di madrasah ibtidaiyah nu 23 ngadiwarno kendal sebanyak 5 guru sudah sertifikasi. Serta para guru yang rata-rata masih muda tentu mampu menumbuhkan semangat dalam mengajar dan memotivasi siswa.
4	Peningkatan prestasi siswa	Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Nu 23 Ngadiwarno Kendal sudah baik, dibuktikan dengan lulusan dan jumlah piala yang diperoleh dari berbagai perlombaan
5	Madrasah berbasis tahfidz	Merupakan program unggulan yang dimiliki oleh madrasah ibtidaiyah nu 23 ngadiwarno kendal
	<b>Kelemahan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Lahan yang dimiliki terbatas	Belum tersedianya ruang perpustakaan, ruang uks serta mushola disebabkan oleh lahan yang dimiliki oleh madrasah sangat terbatas, sehingga pengajuan untuk menambah ruang sangat sulit karena melihat lahan yang ada
2	Tenaga pendidik punya tugas tambahan	Jumlah tenaga pendidik yang terbatas, membuat para pendidik mendapat tugas tambahan, seperti di bagian administrasi dan pembimbing ekstrakurikuler
3	Sarana prasarana yang belum memadai	Bahwa sarana dan prasarana yang terdapat pada MI NU 23 Ngadiwarno Kendal masih belum cukup memadai dalam mendukung berjalannya proses pembelajaran secara

		efektif dan efisien
4	Pembiayaan hanya mengandalkan bos	Untuk pembiayaan kami menggunakan dana bos dan tidak membebankan kepada wali siswa, paling kami hanya membebankan pada buku dan seragam, kami juga ada dana infaq dari para wali siswa

## 2. Faktor peluang dan ancaman di Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal, Jawa Tengah

### a) Faktor peluang (*opportinities*)

Merupakan kondisi eksternal yang memberikan keuntungan bagi lembaga pendidikan dalam kemajuan lembaga pendidikan sekarang maupun masa mendatang, jika mampu mengidentifikasi dan memaksimalkan peluang secara yang ada secara tepat, maka mampu memperoleh keuntungan dalam keberlangsungan lembaga pendidikan.<sup>27</sup> berikut berbagi peluang yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal.

Kebutuhan masyarakat memperoleh hasil lulusan yang berkualitas adalah suatu peluang yang harus mampu manfaatkan sebaik-baiknya oleh Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal. Diharapkan mampu memenuhi ekspektasi masyarakat terhadap madrasah, terutama dalam ilmu agama dengan program-program yang telah dilaksanakan mampu ditingkatkan.

Dilihat dari jumlah siswa yang tiap tahun ada peningkatan dan bukan hanya berasal dari desa Ngadiwarno, menandakan adanya kepercayaan dari masyarakat terhadap madrasah. Hal ini juga merupakan peluang bagi Madrasah Ibtidaiyah NU 23

---

<sup>27</sup> *Ibid.* hlm. 212

Ngadiwarno, Kendal untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan.

Peluang lain adalah adanya kerjasama Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal dengan RA Perwanida 05 Ngadiwarno dalam pembibitan siswa yang 90% lulusannya sudah masuk ke madrasah, untuk itu perlu upaya yang lebih agar kedepannya mampu 100% masuk ke madrasah.

Didukung dengan kondisi lingkungan sekitar madrasah yang nyaman, tidak ada penjual jajanan maupun mainan yang berjualan di depan gerbang madrasah. Sehingga peluang ini mampu dilihat oleh masyarakat maupun calon wali siswa merasa aman dan tidak khawatir juga menambah citra baik bagi madrasah.

b) Faktor ancaman (*treats*)

Merupakan suatu kondisi di luar lembaga pendidikan yang tidak menguntungkan namun sangat berpengaruh terhadap lembaga pendidikan sekarang maupun masa mendatang.<sup>28</sup>

Adapun ancaman pada Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal adalah promosi yang dilakukan masih kurang dibandingkan dengan sekolah lain yang lebih gencar dalam menarik minat masyarakat, promosi yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal hanya berupa brosur dan pamflet yang ditempel di pinggir jalan, sehingga masyarakat kurang mengetahui kondisi dan prestasi madrasah.

Ancaman selanjutnya adalah kurangnya dana untuk alokasi sarana dan prasarana madrasah dari pemerintah, hal ini disebabkan oleh kondisi lahan madrasah yang terbatas

---

<sup>28</sup> *Ibid.* hlm. 212

menyebabkan susahnya proposal pengajuan untuk disetujui dalam perbaikan maupun pembangunan gedung baru.

Beberapa siswa Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal berasal dari keluarga menengah kebawah dan kebanyakan profesi orang tua siswa adalah sebagai buruh tani yang lebih sibuk di sawah, sehingga dalam pendidikan anaknya sepenuhnya menyerahkan kepada madrasah dan kurang begitu peduli ketika dirumah.

Ancaman lain terdapat pada latar belakang pendidikan masyarakat yang rendah, mayoritas masyarakat hanya lulusan sekolah menengah sehingga menyebabkan masih tingginya minat masyarakat pada sekolah negeri karena menganggap lebih baik dan mampu mengangkat derajat orang tua.

Tabel 4. 7 Data Faktor Eksternal

No	Peluang	Keterangan
1	Tuntutan masyarakat terhadap lulusan berkualitas	Adanya program pembiasaan pembacaan asmaul husna dan tahlil merupakan salah contoh komitmen madrasah terhadap masyarakat
2	Tingkat kepercayaan meningkat	Adanya peningkatan jumlah siswa tiap tahun, serta adanya siswa yang berasal dari luar desa ngadiwarno, bahkan dari luar kecamatan
3	Kerjasama dengan RA sebagai sarana pembibitan siswa	Bekerjasama dengan RA Perwanida 05 Ngadiwarno sebagai sarana pembibitan bagi siswa madrasah ibtidaiyah
4	Lingkungan sekitar madrasah yang nyaman	Madrasah membuat koperasi kejujuran yang merupakan hasil kerjasama dengan wali siswa

		dalam mengatur jajan siswa agar tidak jajan sembarangan
Ancaman		Keterangan
1	Promosi sekolah lain yang lebih gencar dalam menarik minat masyarakat	Promosi yang dilakukan MI NU 23 Ngadiwarno, Kendal hanya berupa brosur dan pamflet yang di tempel di pinggir jalan
2	Kurangnya dana alokasi untuk sarana prasarana dari pemerintah	Kondisi lahan madrasah yang terbatas menyebabkan susahnya proposal pengajuan untuk disetujui dalam pembangunan gedung baru
3	Latar belakang ekonomi masyarakat masih rendah	Beberapa siswa madrasah ibtidaiyah nu 23 ngadiwarno, kendal berasal dari keluarga menengah kebawah dan kebanyakan profesi orang tua siswa adalah sebagai buruh tani
4	Minat masyarakat terhadap sekolah masih tinggi	Latar belakang pendidikan masyarakat yang rendah, mayoritas masyarakat hanya lulusan sekolah menengah sehingga menyebabkan masih tingginya minat masyarakat pada sekolah negeri

### 3. Strategi peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal, Jawa Tengah dengan analisis SWOT

Setelah mengumpulkan semua informasi yang mempengaruhi kelangsungan hidup sekolah agama, langkah selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi ini dalam model pengembangan strategis. Ada beberapa model analisis yang dapat digunakan, namun untuk contoh kali ini penulis akan menggunakan matriks SWOT sebagai model analisisnya karena dapat dengan jelas

menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi madrasah disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahannya.

Tabel 4. 8 matriks SWOT MI NU 23 Ngadiwarno, Kendal,

<b>IFAS</b>	<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>
	Lokasi madrasah yang strategis	Lahan yang dimiliki terbatas
	Kedisiplinan dan motivasi belajar siswa tinggi	Tenaga pendidik punya tugas tambahan
	Tenaga kependidikan yang profesional	Sarana dan prasarana masih belum memadai
	Peningkatan prestasi siswa	Pembiayaan hanya mengandalkan bos
	<b>EFAS</b>	Madrasah berbasis tahfidz
<b>Peluang</b>	Strategi S-O	Strategi W-O
Tuntutan masyarakat terhadap lulusan berkualitas	Mengoptimalkan kegiatan yang ada mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan	Mempererat hubungan dengan masyarakat sekitar dalam penggunaan fasilitas desa sebagai penunjang sarana dan prasarana
Tingkat kepercayaan masyarakat meningkat	Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sesuai kurikulum 13	Mengoptimalkan peran masyarakat terutama wali murid dalam mendukung proses belajar mengajar
Kerjasama dengan RA sebagai sarana pembibitan siswa	Mengoptimalkan pendidik dan tenaga kependidikan dengan pelatihan yang meningkatkan kualitas kinerja	Memaksimalkan peningkatan jumlah siswa dalam mendukung pendanaan madrasah
Lingkungan sekitar madrasah yang nyaman	Lebih memperkuat kerjasama dengan pendidik atau pelatih di luar madrasah untuk mengoptimalkan kualitas	Melibatkan peran masyarakat dalam pengadaan sarpras

	hasil belajar siswa	
<b>Ancaman</b>	Strategi S-T	Strategi W-T
Promosi sekolah lain yang lebih gencar dalam menarik minat masyarakat	Mengompakkan seluruh tenaga pendidik dalam mempromosikan madrasah melalui prestasi yang diperoleh MI NU 23 Ngadiwarno Kendal	Menggerakkan semua anggota stakeholder untuk memperkenalkan madrasah dan para donatur
Kurangnya dana alokasi untuk sarana prasarana dari pemerintah	Mengoptimalkan berbagai kebijakan pemerintah untuk pemanfaatan bagi pengembangan madrasah	Membuat terobosan-terobosan untuk menciptakan madrasah berkualitas
Latar belakang ekonomi masyarakat masih rendah	Memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa dengan aktif mengikutsertakan berbagai kegiatan dan perlombaan	Mengoptimal sumber yang ada dengan memaksimalkan potensi SDM yang dimiliki madrasah
Minat masyarakat terhadap sekolah negeri masih tinggi	Meningkatkan pembelajaran yang menitik beratkan pada pembangunan karakter untuk membangun image positif	

Berdasarkan dari hasil data matriks SWOT di atas, dapat menghasilkan empat opsional alternatif strategi:

a. Strategi S-O

Strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan untuk mendapat peluang sebesar-besarnya, yaitu:

- Mengoptimalkan kegiatan yang ada mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan

- Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sesuai kurikulum 13
- Mengoptimalkan pendidik dan tenaga kependidikan dengan pelatihan yang meningkatkan kualitas kinerja
- Lebih memperkuat kerjasama dengan pendidik atau pelatih di luar madrasah untuk mengoptimalkan kualitas hasil belajar siswa

b. Strategi S-T

Strategi dengan kekuatan yang ada untuk mengatasi ancaman, yaitu:

- Mengompakkan seluruh tenaga pendidik dalam mempromosikan madrasah melalui prestasi yang diperoleh MI NU 23 Ngadiwarno Kendal
- Mengoptimalkan berbagai kebijakan pemerintah untuk pemanfaatan bagi pengembangan madrasah
- Memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa dengan aktif mengikutsertakan berbagai kegiatan dan perlombaan
- Meningkatkan pembelajaran yang menitik beratkan pada pembangunan karakter untuk membangun image positif

c. Strategi W-O

Strategi yang menggunakan peluang untuk menanggulangi kelemahan yang ada, yaitu:

- Mempererat hubungan dengan masyarakat sekitar dalam penggunaan fasilitas desa sebagai penunjang sarana dan prasarana
- Mengoptimalkan peran masyarakat terutama wali murid dalam mendukung proses belajar mengajar
- Memaksimalkan peningkatan jumlah siswa dalam mendukung pendanaan madrasah
- Melibatkan peran masyarakat dalam pengadaan sarpras.

#### d. Strategi W-T

Strategi yang bersifat bertahan, dengan berupaya meminimalisir kelemahan juga menanggulangi ancaman, yaitu:

- Menggerakkan semua anggota stakeholder untuk memperkenalkan madrasah dan para donatur
- Membuat terobosan-terobosan untuk menciptakan madrasah berkualitas
- Mengoptimalkan sumber yang ada dengan memaksimalkan potensi SDM yang dimiliki madrasah.

Apabila telah diperoleh berbagai alternatif strategi, madrasah perlu mengetahui terlebih dahulu pada kuadran berapa keadaan yang dihadapi sekarang, sehingga dalam menentukan rencana alternatif mampu merumuskan kebijakan yang sesuai kebutuhan dan paling tepat sesuai kondisi yang sedang dialami madrasah.

Untuk dapat menentukan posisi madrasah saat ini, maka perlu dilakukan penilaian terhadap faktor internal dan eksternal tentang seberapa berpengaruh unsur tersebut terhadap madrasah. Pemberian nilai bobot dan rating pada tiap variabel, dimana

penentuan pembobotannya dapat di tentukan oleh peneliti lewat berdiskusi dengan informan, dengan skala bobot tiap variabel mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting) didasarkan pada pengaruhnya bagi madrasah, dengan jumlah nilai total 1,00.<sup>29</sup>

Pada nilai rating ditentukan oleh keadaan yang sudah berjalan pada lembaga pendidikan, dengan ketentuan pemberian rating mulai dari 4 sampai 1. Untuk unsur positif (kekuatan dan peluang) bernilai dari +1 sampai +4 (sangat baik) dengan membandingkan dengan lembaga pesaing, sedangkan unsur negatif (kelemahan dan ancaman) berlaku kebalikannya.<sup>30</sup>

Perhitungan skor akhir analisis kekuatan dan kelemahan yang sudah memiliki bobot, rating, dan jumlah skor, maka didapat hasil seperti pada tabel di bawah.

Tabel 4. 9 data IFAS

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Total	Keterangan
<b>KEKUATAN</b>					
1	Lokasi madrasah yang strategis	0,16	3,6	0,52	Memiliki lokasi yang terletak di tengah perkampungan, dan berada di pinggir jalan yang menghubungkan dua kecamatan, serta berdampingan dengan bangunan pemerintahan desa Ngadiwarno (balai desa) dan masjid desa
2	Kedisip	0,13	3	0,39	Siswa antusias dan selalu

<sup>29</sup> Freddy Rangkuti, *Op.Cit.*, hlm. 27

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 27

	linan dan motivasi belajar siswa tinggi				aktif mengikuti kegiatan baik dalam proses belajar mengajar, ekstrakurikuler maupun pembiasaan-pembiasaan yang ada di madrasah
3	Tenaga pendidik yang profesional	0,14	3,3	0,46	Para pendidik selain telah menyelesaikan pendidikannya pada jenjang strata satu (S1), dari semua guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal, sebanyak 5 guru sudah sertifikasi. Serta para guru yang rata-rata masih muda tentu mampu menumbuhkan semangat dalam mengajar dan memotivasi siswa.
	Peningkatan prestasi siswa	0,14	3,3	0,46	Prestasi Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal, sudah baik, dibuktikan dengan lulusan dan jumlah piala yang diperoleh dari berbagai perlombaan
5	Madrasah berbasis tahfidz	0,17	4	0,68	Merupakan program unggulan yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal,
Jumlah		0,74		2,51	
<b>KELEMAHAN</b>					
1	Lahan yang dimiliki terbatas	0,04	1	0,04	Belum tersedianya ruang perpustakaan, ruang UKS serta mushola disebabkan oleh lahan yang dimiliki oleh madrasah sangat

					terbatas, sehingga pengajuan untuk menambah ruang sangat sulit karena melihat lahan yang ada
2	Tenaga pendidik punya tugas tambahan	0,06	1,3	0,08	Jumlah tenaga pendidik yang terbatas, membuat para pendidik mendapat tugas tambahan, seperti di bagian administrasi dan pembimbing ekstrakurikuler
3	Sarana dan prasarana yang belum memadai	0,06	1,6	0,11	Bahwa sarana prasarana milik MI NU 23 Ngadiwarno Kendal masih belum cukup memadai dalam menunjang keberlangsungan pembelajaran efektif dan efisien
4	Pembiayaan hanya mengandalkan bos	0,09	2	0,18	Untuk pembiayaan kami menggunakan dana BOS dan tidak membebandankan kepada wali siswa, paling kami hanya membebankan pada buku dan seragam, kami juga ada dana infaq dari para wali siswa
Jumlah		0,26		0,41	
Skor total		1,00		2,10	

Diketahui bahwa pada tabel 4.9 di atas, jumlah skor total *strength* (kekuatan) adalah 2,51 dan jumlah skor total *weakness* (kelemahan) adalah 0,41. Nilai IFAS diperoleh dari hasil pengurangan skor total *strength* dan skor total *weakness* adalah 2,10

Perhitungan skor akhir analisis peluang dan ancaman yang sudah memiliki bobot, rating, dan jumlah skor, maka didapat hasil seperti pada tabel di bawah.

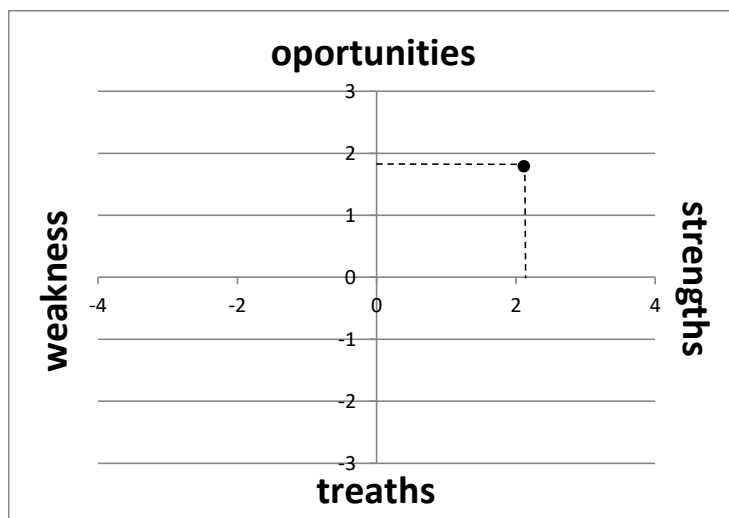
Tabel 4. 10 data EFAS

no	Faktor eksternal	Bobot	Rating	Total	Keterangan
<b>PELUANG</b>					
1	Tuntutan masyarakat terhadap lulusan berkualitas	0,20	4	0,80	Adanya program pembiasaan pembacaan asmaul husna dan tahlil merupakan salah contoh komitmen madrasah terhadap masyarakat
2	Tingkat kepercayaan masyarakat meningkat	0,18	3,6	0,65	Adanya peningkatan jumlah siswa tiap tahun, serta adanya siswa yang berasal dari luar desa ngadiwarno, bahkan dari luar kecamatan
3	Kerjasama dengan RA sebagai sarana pembibitan siswa	0,15	3	0,45	Bekerjasama dengan RA Perwanida 05 Ngadiwarno sebagai sarana pembibitan bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah
4	Lingkungan sekitar madrasah yang nyaman	0,16	3,3	0,53	Madrasah membuat koperasi kejujuran yang merupakan hasil kerjasama dengan wali siswa dalam mengatur jajan siswa agar tidak jajan sembarangan
Jumlah		0,69		2,43	
<b>ANCAMAN</b>					
1	Promosi	0,05	1	0,05	Promosi yang

	sekolah lain yang lebih gencar dalam menarik minat masyarakat				dilakukan Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal hanya berupa brosur dan pamflet yang di tempel di pinggir jalan
2	Kurangnya dana alokasi untuk sarana prasarana dari pemerintah	0,08	1,6	0,13	Kondisi lahan madrasah yang terbatas menyebabkan susahny proposal pengajuan untuk disetujui dalam pembangunan gedung baru
3	Latar belakang ekonomi masyarakat masih rendah	0,08	1,6	0,13	Beberapa siswa Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, kendal berasal dari keluarga menengah kebawah dan kebanyakan profesi orang tua siswa adalah sebagai buruh tani
4	Minat masyarakat terhadap sekolah negeri masih tinggi	0,10	2	0,20	Latar belakang pendidikan masyarakat yang rendah, mayoritas masyarakat hanya lulusan sekolah menengah sehingga menyebabkan masih tingginya minat masyarakat pada sekolah negeri
	Jumlah	0,31		0,51	
	Skor total	1,00		1,92	

Diketahui bahwa pada tabel 4.10 di atas, jumlah skor total *opportunities* (peluang) adalah 2,43 dan jumlah skor total *threats* (ancaman) adalah 0,51. Nilai EFAS diperoleh dari hasil pengurangan skor total *opportunities* dan skor *threats* adalah 1,92.

Pada analisis SWOT yang dilakukan di MI NU 23 Ngadiwarno Kendal diperoleh jumlah skor total IFAS adalah 2,10 dan jumlah skor total EFAS adalah 1,92. Dari keseluruhan jumlah skor total IFAS dan EFAS madrasah akan membentuk titik koordinat matriks kuadran SWOT berada pada posisi yang sedang terjadi. Sehingga didapat strategi efektif dari posisi madrasah. Secara visual dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4. 3 Diagram hasil matriks SWOT

Berdasarkan gambar dapat diketahui bahwa MI NU 23 Ngadiwarno Kendal berada pada posisi kuadran I, yaitu berada di antara sumbu *opportunities* dan sumbu *strengths*, yang berarti MI NU 23 Ngadiwarno Kendal disarankan untuk melakukan strategi agresif, yaitu strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan untuk

mendapat peluang sebesar-besarnya dalam mendukung kebijakan peningkatan mutu pendidikan. Berbagai faktor kekuatan dan peluang madrasah dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4. 11 faktor *strength* dan *opportunities* (S-O)

Strength		Skor
1	madrasah berbasis tahfidz	0,68
2	lokasi madrasah yang strategis	0,52
3	tenaga pendidik yang profesional	0,46
4	peningkatan prestasi siswa	0,46
5	kedisiplinan dan motivasi belajar siswa tinggi	0,39
Opportunities		Skor
1	tuntutan masyarakat terhadap lulusan berkualitas	0,8
2	tingkat kepercayaan masyarakat terhadap madrasah meningkat	0,65
3	lingkungan sekitar madrasah yang nyaman	0,53
4	kerjasama dengan RA sebagai sarana pembibitan siswa	0,45

Faktor kekuatan dan peluang merupakan aspek yang diutamakan dalam melakukan peningkatan mutu madrasah, sehingga strategi yang disarankan ialah berdasarkan pada faktor kekuatan dan peluang (S-O) sebagai berikut.

- 1) Mengoptimalkan kegiatan yang ada mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan memanfaatkan madrasah berbasis tahfidz, tenaga pendidik yang profesional, dan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa tinggi untuk meraih peluang dalam tuntutan masyarakat terhadap lulusan berkualitas dan lingkungan sekitar madrasah yang nyaman.

- 2) Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sesuai kurikulum 13. Dengan memanfaatkan tenaga pendidik yang profesional dan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa tinggi untuk meraih peluang dalam tingkat kepercayaan masyarakat terhadap madrasah meningkat.
- 3) Mengoptimalkan pendidik dan tenaga kependidikan dengan pelatihan yang meningkatkan kualitas kinerja. Dengan memanfaatkan tenaga pendidik yang profesional dan peningkatan prestasi siswa untuk meraih peluang terhadap tuntutan masyarakat terhadap lulusan berkualitas.
- 4) Lebih memperkuat kerjasama dengan pendidik atau pelatih di luar madrasah untuk mengoptimalkan kualitas hasil belajar siswa. Dengan memanfaatkan lokasi madrasah yang strategis, kedisiplinan dan motivasi belajar siswa tinggi, dan peningkatan prestasi siswa untuk meraih peluang dalam kerjasama dengan RA sebagai sarana pembibitan siswa dan lingkungan sekitar madrasah yang nyaman.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasar pada hasil temuan dan pembahasan terhadap analisis SWOT untuk menentukan peningkatan kualitas MI NU 23 Ngadiwarno, Kendal, Jawa Tengah, berdasarkan pada pembahasan di atas, maka kesimpulannya adalah:

1. Faktor kekuatan yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal adalah lokasi madrasah yang strategis, kedisiplinan dan motivasi belajar siswa tinggi, tenaga pendidik yang profesional, peningkatan prestasi siswa, madrasah berbasis tahfidz, sedangkan pada faktor kelemahan adalah lahan yang dimiliki terbatas, tenaga pendidik punya tugas tambahan, sarana dan prasarana yang belum memadai, pembiayaan hanya mengandalkan BOS (Bantuan Operasional Sekolah)
2. Faktor peluang yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal adalah tuntutan masyarakat terhadap lulusan berkualitas, tingkat kepercayaan masyarakat meningkat, kerjasama dengan ra sebagai sarana pembibitan siswa, lingkungan sekitar madrasah yang nyaman, sedangkan pada faktor ancaman terdapat promosi sekolah lain yang lebih gencar dalam menarik minat masyarakat, kurangnya dana alokasi untuk sarana prasarana dari pemerintah, latar belakang ekonomi masyarakat masih rendah, minat masyarakat terhadap sekolah negeri masih tinggi

3. Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan SWOT menunjukkan bahwa skor IFAS 2,10 dan skor EFAS 1,92 yang mendukung strategi agresif, yaitu mengoptimalkan kegiatan yang ada mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan; Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sesuai kurikulum 13; Mengoptimalkan pendidik dan tenaga kependidikan dengan pelatihan yang meningkatkan kualitas kinerja; Lebih memperkuat kerjasama dengan pendidik atau pelatih di luar madrasah untuk mengoptimalkan kualitas hasil belajar siswa

#### B. Saran

Berdasarkan pada hasil temuan dan pembahasan yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal, berikut beberapa saran dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah

Hasil analisis SWOT posisi MI NU 23 Ngadiwarno berada pada kuadran 1(S-O) yang mendukung strategi agresif, diharapkan hal tersebut dapat menjadi bahan masukan untuk kedepannya. Mampu mengelola dan memanfaatkan secara maksimal potensi dan sumberdaya sekolah dalam mewujudkan visi misi dan tujuan madrasah, serta mampu memenangkan persaingan positif yang ada

2. Bagi guru

Untuk mampu secara aktif membantu mengoptimalkan berbagai kebijakan yang telah dibuat dan sepakati dalam peningkatan kualitas madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Ahmad, D. I. (2020). *Manajemen Strategis*. Nas Media Pustaka
- Anggal, N., & Yuda, Y. (2020). *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Nomaden Institute.
- Fatimah, F. N. A. D. (2016). *Teknik Analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia.
- Hadis, A., & Nurhayati, B. (2012). *Manajemen Mutu Pendidikan*.
- Hasnani, M. P. (2019). *Pengendalian Mutu Sekolah*. PT. Indragiri Dot Com.
- Huda, S., & El Widdah, M. (2018). *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Madrasah*.
- Karno, E. (2019). *Mutu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*. UHO EduPress.
- Machali, I. (2018). *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia Edisi 2 (Vol. 2)*. Prenada Media.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (1999) cet. 10, Balai Pustaka.
- Rangkuti, F. (2019). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Cetakan 20. Gramedia Pustaka Utama.
- Ritonga, Z. (2020). *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*. Deepublish.
- Sallis, E. (2014). *Total quality management in education*. Routledge.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan 19. CV. Alfabeta, Bandung.

Widiyarti & Suratno. (2020). *Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*. Alprin.

## JURNAL

Anwar, K. (2018). Peran sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 41-56.

Budio, S. B. S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 56-72.

Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.

Fariz, N. (2008). *Strategi peningkatan mutu pendidikan dalam perspektif manajemen berbasis sekolah di MTs Negeri Babat Lamongan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim).

Fathurrohman, M. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 180–196.

Firila, D. F. (2019). *Strategi peningkatan mutu pendidik dengan analisis SWOT di SDIT Bina Insani Semarang* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo Semarang).

Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31-42.

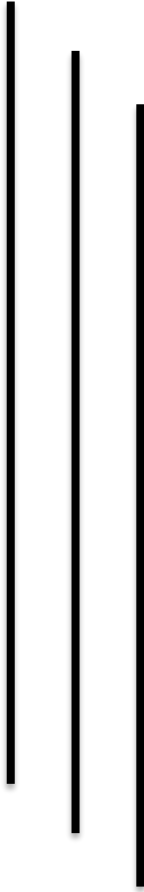
Hamdi, M. M. (2011). Implementasi program Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. *Jurnal Administrasi Publik: Public Administration Journal*, 1(2), 130-159.

- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84-97.
- Mubarak, F. (2015). Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam. *Management of Education*, 1(1).
- Rochman, I. (2019). Analisis SWOT dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Islam Yogyakarta). *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 3(1), 36-52.
- Rozi, M. A. F. (2016). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 4(2), 322-336.
- Sari, R. F. (2017). Optimalisasi Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Strategik Analisis Swot. *Hijri*, 6(2).
- Sujoko, E. (2017). Strategi peningkatan mutu sekolah berdasarkan analisis swot di sekolah menengah pertama. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 83-96.
- Suti, M. (2011). Strategi peningkatan mutu di era otonomi pendidikan. *Jurnal Medtek*, 3(2), 1-6.
- Umami, R. (2014). Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDS Ananda Islamic School Pegadungan Kalideres Jakarta Barat.

#### **TERBITAN PEMERINTAH**

- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Madinah: Mujamma al-Malik Fahd Li Thiba'at al-Mushaf, 1998.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 2, ayat 1.*
- Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 12, ayat 1.*

## LAMPIRAN-LAMPIRAN





جامعة دار النجاة الإسلامية  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
**DARUNNAJAH**  
"TERAKREDITASI B"

Kampus : Jl. Ciledug Raya No. 01 (Samping ITC Cipulir Mas)  
Ulujami Pesanggrahan Jakarta Selatan 12250  
Telp. Fax. : +62 21 7359786  
E-mail : stai@darunnajah.ac.id  
Website : http://www.darunnajah.ac.id

KEPUTUSAN KETUA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUNNAJAH JAKARTA  
TENTANG  
**PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM S1**  
Nomor : 502.02/MPI/STAIDA/I/2021  
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUNNAJAH JAKARTA

- MENIMBANG:**
- 1 bahwa dalam pembuatan skripsi sarjana S I bagi mahasiswa STAIDA Jakarta, perlu mendapat bimbingan sebaik-baiknya.
  2. bahwa untuk itu, perlu diangkat 1(satu) atau 2 (dua) orang pembimbing dalam penulisan skripsi.
  3. bahwa saudara yang tersebut dalam surat keputusan ini dianggap mampu melaksanakan bimbingan tersebut.

- MENINGAT:**
1. Undang-Undang nomor: 20 Tahun 2003 tentang UUSPN.
  2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
  3. Permendiknas Nomor 49 Tahun 2014 tentang SNPT
  4. SK Menteri Agama nomor: 3 Tahun 1987 tentang PTAIS.
  5. SK Ketua Umum Yayasan Darunnajah Nomor: 2676/YDN/IX/2014
  6. Pedoman Akademik STAI Darunnajah tahun 2020/2021

**MEMUTUSKAN**

- MENETAPKAN:** Tertanggal mulai: 7 Januari 2022 mengangkat saudara :
1. Muhammad Irfanudin Kurniawan, M.Ag

Sebagai pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Samsul Huda  
NIM/NIMKO : 17021113  
Judul Skripsi : *Analisis SWOT dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MI nu 23 Ngadiwarno Kendal Jawa Tengah.*

1. Keputusan ini berlaku sampai skripsi tersebut lulus diuji di hadapan sidang/Munaqosyah Skripsi.
2. Kepada mereka akan diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku di STAIDA.
3. Judul yang diajukan bukanlah final, oleh karena itu, apabila ada perbaikan seperlunya diserahkan kepada para pembimbing.
4. Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

**SALINAN** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diindahkan.

Ditetapkan di : Jakarta  
Pada tanggal : 7 Januari 2022

Ketua



Duna Izfanna, M.Ed., Psy., Ph.D.  
NIDN: 2128097801



جامعة دار النجاة الإسلامية  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
**DARUNNAJAH**  
"TERAKREDITASI B"

Kampus : Jl. Ciledug Raya No. 01 (Samping ITC Cipulir Mas)  
Ulujami Pesanggrahan Jakarta Selatan 12250  
Telp. Fax. : +62 21 7359786  
E-mail : stai@darunnajah.ac.id  
Website : <http://www.darunnajah.ac.id>

Nomor : 875.03/STAI/DA/VIII/2021

Jakarta, 16 Agustus 2021

Lamp : -

Perihal : **Pengantar Penelitian Penulisan Skripsi**

Yang terhormat,  
**Kepala Sekolah MI NU 23 Ngadiworo**  
**Sukerejo Kendal**  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan ini, kami sampaikan bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi Strata Satu (SI) mahasiswa kami:

Nama : Samsul Huda  
NIM/NIRM : 17021113  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Akan mengadakan penelitian (berupa pengumpulan data, wawancara dan keterangan) di instansi yang Bapak/Ibu pimpin untuk kepentingan skripsi yang diajukan dengan judul

***"Analisis SWOT dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MI NU 23 Ngadiwarno, Kendal, Jawa Tengah"***

Sehubungan dengan hal itu, dengan hormat, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memandu mahasiswa tersebut untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kerja sama ini, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Ketua STAI Darunnajah,  
  
Duna Izfanna, M.Ed., Psy., Ph.D



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL 'ULAMA  
MADRASAH IBTIDAIYAH 23 NGADIWARNO  
DESA NGADIWARNO KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL  
Akta Notaris No : 83 tahun 1961, 7 tahun 1972, 37 tahun 1978, 103 tahun 1986  
Alamat : Jl. Masjid Al-Jariyah Kabupaten Desa Ngadiwarno Sukorejo Kendal 51363 Telp. (0294)452779  
Website : www.mingadiwarnosukorejo.blogspot.com Email : mingadiwarno@yah



Alamat : Jl. Masjid Al-Jariyah Kabupaten Desa Ngadiwarno Sukorejo Kendal 51363 Telp. (0294)452779

### SURAT KETERANGAN

Nomor: ML.16/A. 95/1/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah menerangkan bahwa:

Nama : Samsul Huda  
NIM : 17021113  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Universitas : Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Jakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah mulai tanggal 12 November sampai selesai dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*ANALISIS SWOT DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NU 23 NGADIWARNO, KENDAL, JAWA TENGAH*". Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



## Lampiran 1

### **Pedoman Observasi**

Objek Observasi : Mutu pendidikan berdasarkan analisis SWOT

Subjek : Kepala Sekolah, Guru, dan staf TU

Tempat : Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, jalan Kabunan Gondo Arum, Kabunan, Ngadiwarno, kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51363.

Aspek yang diamati : Mutu pendidikan

No.	Objek Observasi Kegiatan	Deskripsi Hasil
1.	Gambaran kondisi fisik	
2.	Kegiatan pembelajaran	
3.	Sarana dan prasarana	
4.	Struktur organisasi	
5.	Tenaga kependidikan	
6.	Prestasi akademik dan non-akademik	
7.	Tingkat kelulusan siswa	

## Lampiran 2

### **Catatan Lapangan Hasil Observasi**

- Objek Observasi : Mutu pendidikan berdasarkan analisis SWOT
- Subjek : Kepala Sekolah, Guru, dan staf TU
- Tempat : Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, jalan Kabunan Gondo Arum, Kabunan, Ngadiwarno, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51363.
- Aspek yang diamati : Mutu pendidikan

#### Observasi 1

Senin, tanggal 23 Agustus 2021, jam 08.00 WIB., peneliti mengawali kunjungan ke Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, kendal yang berlokasi di jalan Kabunan Gondo Arum, Kabunan, Ngadiwarno, kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51361. Pertama yang diamati oleh peneliti ketika sampai di lokasi ialah keadaan lokasi madrasah yang bersebelahan dengan kantor Balai Desa Ngadiwarno dan tidak jauh dari jalan raya yang berdekatan dengan perumahan penduduk. Sehingga akses jalan menuju MI NU 23 Ngadiwarno tergolong mudah dan aman untuk di lewati para siswa menuju madrasah.

Keadaan depan madrasah terdapat gerbang dan pagar yang mengelilingi madrasah dan terdapat tulisan “pedagang dilarang jualan disekitar madrasah” di beberapa pagar madrasah. Lahan yang dimiliki madrasah tidak terlalu luas, daerah bangunan berbentuk letter L dengan bangunan kelas terdapat dua lantai dan sisanya untuk

kantor kepala sekolah dan RA Perwanida 05 Ngadiwarno, untuk lapangan hanya sebatas untuk upacara siswa dan parkir.

Tepat setelah memasuki gerbang sekolah, peneliti langsung ditemui oleh seorang guru untuk di antar ke kantor kepala sekolah karena sudah mengadakan janji via whatsapp. Selanjutnya peneliti menunggu kepala sekolah yang masih mengajar di ruang tamu sekolah, sambil menunggu peneliti mengamati setiap sudut ruangan, dimana ruang kepala sekolah dan para guru terletak di ruangan sama, terdapat juga papan besar berisikan visi dan misi, struktur organisasi, kalender pendidikan serta profil madrasah yang menghiasi dinding ruangan, serta berbagai piala yang telah diperoleh.

Fasilitas di dalam ruang tersebut cukup lengkap, mulai dari kursi dan meja untuk setiap guru, lemari buku yang di atasnya tertata rapi aneka macam piala kejuaraan. Semua prasarana yang ada terlihat sangat memudahkan aktivitas penggunanya.

Kemudian peneliti bertemu dengan kepala sekolah, untuk proses wawancara. Setelah proses wawancara selesai, peneliti memohon ijin untuk ditemani keliling kelas melihat proses belajar mengajar, terlihat setiap kelas melaksanakan proses pembelajaran berjalan lancar, para siswa aktif dalam setiap materi yang diberikan oleh guru, dikelas lain para siswa bersama-sama melafadzkan surat-surat pendek. Di depan kelas juga terdapat rak sepatu yang sudah tertata rapi tanpa ada sepatu yang berserakan dilantai.

Terlihat juga ada bahan-bahan material yang ada di halaman madrasah untuk merenovasi beberapa ruangan yang perlu perbaikan.

## Observasi 2

Hari Jumat, 12 Nopember 2021, observasi kembali dilakukan dengan kepala sekolah, ketika wawancara sedang berlangsung ada salah satu wali murid yang datang untuk membayar uang bulanan, berhubung operator sekolah waktu itu belum hadir maka dilayani oleh kepala sekolah.

Kedekatan antara guru madrasah dan masyarakat terlihat sangat dekat, terlihat ketika salah satu warga datang dengan membawa jajanan dan minuman untuk para guru, masyarakat juga ikut membantu menjaga lingkungan disekitar madrasah dari orang yang berjualan. Ketika melewati madrasah suasana nyaman karena tidak ada orang jualan yang berderet didepan gerbang madrasah. Sehingga kerjasama yang dilakukan menjadi pendorong utama dalam kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

Pada kesempatan ini juga peneliti mendapat kesempatan menyaksikan para siswa antusias melakukan kegiatan ekstrakurikuler marching band dengan mengundang pelatih dari luar untuk meningkatkan kemampuan siswa.

### Observasi 3

Pada observasi kali ini berbeda dengan observasi sebelumnya, yang dilakukan peneliti pada observasi kali ini adalah untuk melengkapi data-data yang belum ada dengan cara kembali meneliti keadaan sekolah. Pada hari Rabu, 15 Desember 2021, peneliti datang lebih pagi yaitu pada jam 07.15 WIB., ketika sampai di madrasah para guru dan murid sedang berkumpul di halaman bersama-sama membaca asma'ul husna di sambung dengan pembacaan tahlil yang menurut kepala sekolah merupakan kegiatan rutin setiap pagi sebelum di mulai pembelajaran. Setelah melihat kegiatan pagi, selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu guru untuk melengkapi data yang masih kurang.

Selesai wawancara peneliti diberitahu oleh kepala sekolah bahwa akan ada rapat bersama dengan komite sekolah, peneliti menggunakan kesempatan ini untuk mengobservasi, wawancara dan dokumentasi untuk perlengkapan data. Peneliti diperbolehkan untuk melihat secara singkat rapat yang sedang berlangsung.

Pada waktu jam istirahat siswa dari kelas satu sampai enam berkumpul dan berbaris sesuai dengan kelas masing-masing untuk pergi ke masjid desa yang cuma berjarak beberapa meter dari madrasah, setelah itu para siswa melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah dengan bimbingan guru dan salah satu anak kelas 6 maju menjadi imam sholat dhuha. Selanjutnya para siswa diberi nasihat oleh guru sebelum kembali ke kelas.

#### Observasi 4

Senin, 17 April 2022 observasi kembali dilakukan dengan kembali menemui kepala sekolah, operator sekolah dan guru untuk pemberian nilai pada bobot dan rating dari hasil wawancara sebelumnya, sebelum itu peneliti berkeliling di sekitar lingkungan sekolah guna melengkapi data yang sudah ada.

Setelah melakukan wawancara, peneliti mendatangi salah satu kelas untuk melihat secara langsung proses belajar mengajar, para siswa begitu aktif dan menyimak dengan seksama apa yang guru ajarkan di depan. Kedekatan antara guru dan murid terlihat sangat begitu baik, beberapa murid pergi ke ruang kepala sekolah untuk mengambil buku paket salah satu mata pelajaran hari itu untuk dibagikan kepada teman-temannya.

Kemudian peneliti melanjutkan observasi dengan lebih memfokuskan pada setiap detail sekaligus mengambil dokumentasinya.

Lampiran 3

**Pedoman Wawancara**

No	Fokus/sub fokus	Indikator	Pertanyaan	Isi wawancara
1.	Kekuatan dan kelemahan di Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal, Jawa Tengah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. proses belajar mengajar</li> <li>2. keadaa guru dan siswa</li> <li>3. laporan keuangan</li> <li>4. administrasi sekolah</li> <li>5. sarana prasarana</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa kurikulum yang digunakan?</li> <li>2. Adakah kurikulum tambahan yang diberikan madrasah?</li> <li>3. Bagaimana proses belajar mengajar berlangsung?</li> <li>4. Apakah guru di madrasah sudah porofesional?</li> <li>5. Bagaimana dengan mutu pendidik?</li> <li>6. Adakah guru yang memiliki tugas ganda?</li> <li>7. Apakah ada seleksi untuk masuk di mi?</li> <li>8. Apakah jumlah siswa ada peningkatan?</li> <li>9. Bagaimana prestasi siswa?</li> <li>10. Apakah lulusan madrasah susdah sesuai</li> </ol>	

			<p>yang diharapkan?</p> <p>11. Darimana saja sumber keuangan madrasah?</p> <p>12. Bagaimana pengelolaan administrasi sekolah?</p> <p>13. Bagaimana pembagian antar bagian?</p> <p>14. Apakah tiap bagian melaporkan kepada kepala sekolah?</p> <p>15. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup untuk menunjang proses belajar mengajar?</p> <p>16. Apakah ada sarana prasarana yang harus diperbaiki atau ditambah dalam menunjang pembelajaran?</p>	
2.	Ancaman dan peluang di Madrasah Ibtidaiyah	<p>1. Lingkungan</p> <p>2. Ekonomi</p> <p>3. Teknologi</p> <p>4. Sosial budaya dan</p>	1. Bagaimana hubungan madrasah dengan masyarakat	

	NU 23 Ngadiwarno, Kendal, Jawa Tengah.	kependudukan	<p>sekitar madrasah?</p> <p>2. Apakah masyarakat ikut serta dalam pengambilan keputusan madrasah?</p> <p>3. Apakah sosial budaya dan lingkungan masyarakat memiliki dampak signifikan terhadap madrasah?</p> <p>4. Bagaimana dengan faktor ekonomi masyarakat?</p> <p>5. Apakah lokasi mi nu 23 ngadiwarno sudah strategis?</p> <p>6. Apakah madrasah memiliki akses yang mudah dilalui oleh masyarakat?</p> <p>7. Apakah lokasinya berdekatan dengan lingkungan masyarakat?</p>	
3.	Strategi	1. Kepemimp	1. Apakah	

	<p>peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah NU 23 Ngadiwarno, Kendal, Jawa Tengah berdasarkan analisis SWOT.</p>	<p>kepala sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Visi dan misi</li> <li>3. Tujuan madrasah</li> </ol>	<p>ibu/bapak tahu analisis SWOT?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apakah madrasah menggunakan analisis SWOT?</li> <li>3. Apa strategi yang diupayakan madrasah terhadap mutu pendidikan?</li> <li>4. Adakah hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya?</li> <li>5. Apa saja keunggulan yang dimiliki madrasah?</li> <li>6. apakah kebijakan yang ada sudah sesuai dengan visi misi madrasah?</li> <li>7. apakah kepala sekolah ikut serta dalam pelaksanaannya?</li> <li>8. Bagaimana hubungan dengan para guru?</li> </ol>	
--	--	--	---	--

#### Lampiran 4

### Transkrip Hasil Wawancara 1

Tempat : Kantor Kepala Sekolah

Hari/tanggal : Senin, 23 Agustus 2021

Objek wawancara : Kepala Sekolah

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah ibu/bapak tahu mengenai analisis SWOT?	Tahu mas, ya walaupun ngga terlalu detail mengenai hal itu.
2.	Apakah madrasah menggunakan analisis SWOT?	Sementara ini kami belum menggunakannya, mungkin untuk kedepannya kita akan coba.
3.	Apa strategi yang diupayakan madrasah terhadap mutu pendidikan?	Untuk memajukan MI, tetap kita prestasi siswa yang pertama, trus yang keduanya disiplin memang diterapkan, soalnya kalo disiplin dilihat dari masyarakatkan juga kelihatan, insyaallah tiap pagi kita seperti ini dari wali murid yang mau lihatnya oh kok bagus sekali. Selain itu juga guru-guru kita ikutkan berbagai pelatihan dan diklat, sama ini mas untuk sarana prasarana kita usahakan betul untuk mencari donatur.
4.	Apa saja keunggulan yang dimiliki madrasah?	Utamanya kita tetap menggulkan prestasi dari anak-anak, dan karena masih dalam naungan kemenag dan lembaga ma'arif, kami lebih menggulkan dalam hal keagamaan dan akhlak dengan membiasakan anak dengan hafalan asmaul husna, sholat dhuha, yasin dah tahlil, dan hafalan juz 30, juga ada marchingband untuk melatih kreatifitas anak dan inovasi yang kita lakukan adanya mobil untuk penjemputan bagi anak-anak dari luar

		desa.
5.	Adakah hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya?	Kalau untuk banyak ya, tapi yang paling pengaruh di guru, karena disini gurunya terbatas, jadi kurang maksimal dalam menangani semua murid yang ada, ditambah dengan tugas yang lain, faktor lain itu dari masyarakat yang belum 100% mempercayakan anaknya untuk sekolah di madrasah, juga mutu orang tua murid yang kebanyakan adalah petani yang kurang memberi bimbingan tambahan dirumah dan cenderung memasraskan semua kepada sekolah
6.	Apakah kebijakan yang ada sudah sesuai dengan visi misi madrasah?	Sejauh ini sudah sesuai, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, walaupun ada yang kurang pas itu hanya kecil-kecil yang bisa diperbaiki.
7.	Apakah ibu ikut serta dalam pelaksanaannya?	Iya, saya selalu ikut, kecuali ketika saya ada tugas ke luar, biasanya saya mewakili untuk nanti bisa dilaporkan ke saya.
8.	Bagaimana hubungan dengan para guru?	Alhamdulillah sejak awal saya masuk disini, dari kawan-kawan bapak dan ibu guru disini loyal sampai sekarang, semuanya masih betah dan tidak pindah-pindah. Karena memang kami melaksanakan ini secara kekeluargaan.

## Lampiran 5

### Transkrip Hasil Wawancara 2

Tempat : Kantor Kepala Sekolah

Hari/tanggal : Jumat, 12 Nopember 2021

Objek wawancara : Ibu Surtinah, S.Pd.I (Kepala Sekolah)

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apa kurikulum yang digunakan?	Kita sudah lama menggunakan kurikulum K13 yang tematik untuk pelajaran yang umum, kalau untuk pelajaran agama kita mengikuti kurikulum dari kemenag. Kita juga dari madrasah mengadakan program tahfidz juz 30
2.	Adakah kurikulum tambahan yang diberikan madrasah?	Ya itu jtadi mas, Untuk kurikulum tambahan kami ada tahfidz, dengan harapan setelah lulus nanti anak-anak sudah ada bekal hafalan.
3.	Bagaimana proses belajar mengajar berlangsung?	Untuk pembelajaran kami masuk jam 07.00 sampai 11.30, paginya itu kita gunakan untuk apel pagi dengan membaca asmaul husna, yasin atau tahlil, kemudian di lanjut untuk jam pertama kita isi dengan hafalan surat-surat pendek, setelahnya baru pembelajaran biasa.
4.	Apakah guru di madrasah sudah porofesional?	Alhamdulillah kalau itu sudah mas, kita semua sudah s1, kalau untuk tunjangan kita sudah bertunjangan semua, dari semua guru yang sudah PPG ada 5 orang dan sudah sesuai dengan jurusannya
5.	Bagaimana dengan mutu pendidik?	kita itu anu mas, untuk di kecamatan sukorejo mengikuti KKG, kelompok guru tentang pembuatan administrasi kelas, tentang cara mengajarnya dan lain-lain itu sering ada workshop, nah itu kita ikut.

6.	Adakah guru yang memiliki tugas ganda?	karena keterbatasan guru, jadinya dari kita ada tugas lain selain tugas utama mengajar, semua ada tugas sesuai bidang yang dikuasai
7.	Apakah jumlah siswa ada peningkatan?	Untuk siswa dari jumlah kami sudah ada peningkatan walaupun belum sesuai harapan sekolah, kalau dari segi prestasi kami memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa, tiap ada event atau lomba pasti kita ikuti karena siswa-siswa ini sebagai tonggak utama dalam memajukan Madrasah
8.	Bagaimana prestasi siswa?	sudah baik ya mas, kalau dari segi prestasi kami memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa, tiap ada event atau lomba pasti kita ikuti karena siswa-siswa ini sebagai tonggak utama dalam memajukan MI dan alhamdulillahnya kita sering juara baik ditingkat kecamatan maupun kabupaten
9.	Apakah lulusan madrasah sudah sesuai yang diharapkan?	Alhamdulillah untuk lulusan kita selalu 100%, anak-anak juga bisa melanjutkan ke sekolah-sekolah favorit, ada juga yang anaknya langsung melanjutkan hafalannya di pondok tahfidz.
10.	Berapa biaya pendaftaran bagi calon siswa baru?	Kami gratis mas, tidak ada biaya pendaftaran untuk masuk ke sini, soalnya kalau ada pasti kita kalah sama SD negeri
11.	Darimana saja sumber keuangan madrasah?	Utamanya kami dari dana BOS, tapi juga masih ada uang SPP juga infaq dari masyarakat.
12.	Di alokasikan kemana saja dana tersebut?	Pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang diperoleh di bagi bagi sesuai dengan kebijakan yang telah di rancang tiap awal tahun pembelajaran. Perlengkapan bagi proses belajar mengajar siswa dan perbaikan sarana fisik menjadi faktor

		utama dalam pengelolaan dana yang ada.
13.	Bagaimana pengelolaan administrasi sekolah?	Administrasi kami lengkap, karena kita kan ikut kkg kecamatan sukorejo, kelompok guru itu tentang pembuatan administrasi kelas, juga sering mengadakan workshop. Seperti kemarin ada workshop tentang pembuatan RBM( rapor digital bidik madrasah)
14.	Bagaimana pembagian antar bagian?	Kami bagi sesuai bidang yang dikuasai, tapi tidak jarang ada yang mendapat 2 bagian, tapi tetap saling bantu satu sama lain, karena nanti semua malah tidak berjalan kalau saling menggantungkan perbagian yang nantinya dilaporkan ke saya.
16.	Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup untuk menunjang proses belajar mengajar?	Untuk sarana prasarana kita belum, karena keterbatasan lahan, ini saja untuk 1 kantor dan 6 kelas sudah tidak ada lahan lagi, harus dibuat 2 lantai, sehingga sulit untuk menambah bangunan baru.
17.	Apakah ada sarana prasarana yang harus diperbaiki atau ditambah dalam menunjang pembelajaran?	Kita mau mengajukan proyek bangunan UKS semoga aja clear, mau saya pasang di lantai atas tk, nanti ada penambahan kalau misalnya clear, semoga aja nanti ada dana proposalnya masuk.
18.	Bagaimana hubungan madrasah dengan masyarakat sekitar madrasah?	Alhamdulillah , ndilalah kita kan nganu mas dibiasakan solat dhuha wajib, kecuali hari jumat karena masjid sedang di pel, kita kan MoU dengan desa, kalau untuk lapangan karena lapangannya segini, tapi kalau kita olahraga juga MoU dengan desa juga di lapangan desa, jadi masyarakat itu sangat welcome dengan kita.
19.	Apakah masyarakat ikut serta dalam	Untuk beberapa hal kita memang mengikutsertakan secara langsung

	pengambilan keputusan madrasah?	masyarakat, jadi kita kumpulkan utamanya wali murid. seperti adanya koperasi kejujuran karena kekhawatiran wali siswa terhadap jajanan yang sembarangan dan penjual mainan, sehingga takut memasukkan anaknya di madrasah, kami bekerjasama dengan wali siswa untuk membuat koperasi kejujuran dimana yang mengelola dari wali siswa Tapi kalau untuk kebijakan tertentu kami biasanya mengundang komite madrasah sebagai perwakilan.
20.	Apakah sosial budaya dan lingkungan masyarakat memiliki dampak signifikan terhadap madrasah?	Tentu ada dampaknya, masyarakat sini kan mayoritas nahdhotul ulama, jadi beberapa kebijakan berdasarkan hal tersebut, seperti pembiasaan tahlil dan pembacaan surat yasin itu kan sudah biasa di kalangan nahdhotul, kami juga memasukkan mapel aswaja dalam muatan lokal.
21.	Bagaimana dengan faktor ekonomi masyarakat?	Mayoritas si masih menengah ke bawah mas, karena memang kebanyakan masyarakat kan petani.
22.	Apakah lokasi mi nu 23 ngadiwarno sudah strategis?	Menurut kami sudah mas, karena memiliki lokasi yang terletak di tengah perkampungan, dan berada di pinggir jalan yang menghubungkan dua kecamatan, serta berdampingan dengan bangunan pemerintahan desa ngadiwarno (balai desa) dan masjid desa
23.	Apakah madrasah memiliki akses yang mudah dilalui oleh masyarakat?	Sangat mudah sekali, disini kan letaknya dipinggir jalan dan dekat dengan rumah anak-anak

## Lampiran 6

### Transkrip Hasil Wawancara 3

Tempat : Kantor Kepala Sekolah

Hari/tanggal : Jumat, 12 Nopember 2021

Objek wawancara : Bapak Nurkholis, S.Pd. I (operator sekolah)

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apa kurikulum yang digunakan?	Kita sudah lama menggunakan k13 yang tematik, tapi kita juga masih ikut kemenag untuk mata pelajaran agama
2.	Bagaimana pelaksanaan kurikulum tersebut?	Untuk pelaksanaannya di mulai dari kelas 1, kemudian kelas 1 dan 4 di tahun depannya, terus setelah kedua kelas itu berjalan di jadikan sebagai contoh apakah bisa melaksanakan atau tidak, terus dilihat kok mampu, dinaikkan kelas 2 sama kelas 3 trus terakhir itu kelas 5 sama kelas 6, itu bertahap, sekarang sudah tematik semua. Itu untuk pelajaran yang umum, kalau agamakan belum tematik ya, masih kembali ke mata pelajaran.
3.	Apakah ada seleksi untuk masuk di mi?	Kalo sementara ini, namanya di desa ya mas kita juga bersaing sama SD juga, kalau seleksi kita tidak ada, tapi kita lebih prioritaskan di usia kalau memang belum bisa membaca kita masukkan ke TK dulu kasian kalau misalkan langsung masuk kelas 1.
4.	Apakah jumlah siswa ada peningkatan?	kalau siswa mulai ada peningkatan, karena siswa di sini tidak hanya berasal dari desa kabunan saja namun juga dari beberapa desa yang lain
5.	Bagaimana prestasi siswa?	Kami selalu aktif mengikutkan anak-anak dalam lomba-lomba yang ada sehingga sering juara, jadi untuk prestasi sudah baik.
6.	Bagaimana proses	Penilaian tengah semester dan penilaian

	penilaian siswa di madrasah?	akhir semester dilakukan sesuai dengan KKM yang sudah ditetapkan, untuk penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik oleh wali kelas, kalau secara umum sih biasanya dari kebiasaan tiap hari.
7.	Darimana saja sumber keuangan madrasah?	Untuk pembiayaan kami menggunakan dana BOS dan tidak membebandankan kepada wali siswa, paling kami hanya membebankan pada buku dan seragam, kami juga ada dana infaq dari para wali siswa
8.	Bagaimana pengeloaan sumber dana tersebut?	Itu kami bagi- bagi sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan tiap awal tahun pembelajaran. Perlengkapan bagi proses belajara mengajar siswa dan perbaikan sarana fisik menjadi faktor utama dalam pengelolaan dana yang ada.
9.	Bagaimana pengelolaan administrasi sekolah?	Untuk urusan administrasi kami bagi-bagi sesuai kemampuan guru, kalau hanya dibebankan pada satu atau dua guru saja kami tidak mampu karena tugas utama seorang guru adalah mengajar. Jadi semua guru yang ada disini ada tugas tambahan
10.	Bagaiman pembagian antar bagian?	Untuk urusan administrasi kami bagi-bagi, karena kita tidak ada tenaga administrasi tidak ada tenaga tata usaha jadi biasanya di handel oleh wali kelas masing-masing, tapi untuk laporan tetep ke bendahara utama dilaporkan ke kepala sekolah.
12.	Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup untuk menunjang proses belajar mengajar?	Untuk sarana prasarana seperti yang mas, bisa lihat untuk UKS dan perpustakaan kami dengan ruangan seadanya karena terbatasnya lokasi.
13.	Apakah ada sarana	Untuk saat ini kita masih

	<p>prasarana yang harus diperbaiki atau ditambah dalam menunjang pembelajaran?</p>	<p>mengusahakan untuk pembangunan ruang tambahan 1 lokal lagi buat UKS, kalau rehab kecil-kecil itu ya pasti ada.</p>
14.	<p>Bagaimana hubungan madrasah dengan masyarakat sekitar madrasah?</p>	<p>Alahmdulillah sangat berhubungan baik, masyarakat sangat membantu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, mulai dari saran-saran yang di berikan juga dari fasilitas desa kami terbantu dengan di izinkannya kami memakai masjid</p>
15.	<p>Apakah masyarakat ikut serta dalam pengambilan keputusan madrasah?</p>	<p>Untuk pengambilan keputusan kita selalu memusyawarahkan dengan masyarakat, biasanya kami mengundang wali siswa untuk ikut serta, tapi untuk rapat bulanan h Kami hanya mengundang komite sekolah sebagai perwakilan.</p>

## Lampiran 7

### Transkrip Hasil Wawancara 4

Tempat : Kantor Kepala Sekolah

Hari/tanggal : Rabu, 15 Desember 2021

Objek wawancara : Bapak Yarkoni, S.Pd.I (Guru Kelas 5)

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apa kurikulum yang digunakan?	Kita menggabungkan kurikulum K13 dan mata pelajaran agama dari kemenag, dari madrasah juga ada program tahfidz
2.	Bagaimana pelaksanaan program tahfidz madrasah?	Untuk jadwal, kami masuk jam 7 sampai jam setengah 1, jam 7-7.30 kami utamakan untuk tahfidz, kalau yang belum bisa baca alquran kami tekankan untuk membaca, nanti setelah jam 7.30 kami masuk jam pembelajaran ke 1-selesai
3.	Apakah sudah berjalan sesuai target yang diharapkan madrasah?	Belum bisa, ya kami sekitar 70% lah ya, kalau seharusnya kan kelas 1-3 targetnya kan surat at-takasur sampai surat an-nas, untuk yang kelas 4-6 kan targetnya sudah an-naba' sampai as-syams. Targetnya kan 3 tahun sudah menguasai itu untuk kegiatan paginya, ya tapi kan dari latarbelakang anak ya, ketika mereka rajin dirumah ya addhuha kelas 2 saja sudah mripil, tapi kalau buat mereka yang tdk aktif ya kelas 5 saja masih berat gitu kan
4.	Apakah guru di madrasah sudah profesional?	sudah, semua guru yang mengajar disini sudah S1 dan 5 diantaranya sudah sertifikasi
5.	Bagaimana dengan mutu pendidik?	Kami selalu meningkatkan mutu pendidik dengan mengikuti KKG, seminar, workshop, diklat dan pelatihan. Saya ketika masuk disini kan masih lulusan sma, oleh sekolah itu

		dituntut harus meneruskan, waktu itu saya ngambil D2 di Sekolah Tinggi Agama Wali Sembilan Semarang, setelah itu dituntut lagi untuk S1 ikut kualifikasi di UIN Semarang, guru-guru yang lain juga seperti itu. Kami juga para guru selalu di evaluasi setidaknya 2 kali dalam semester oleh supervisor berupa penilaian kinerja guru.
6.	Adakah guru yang memiliki tugas ganda?	tugas utama guru kan mengajar ya mas, tapi dengan jumlah guru yang segini mau tidak mau ya ada mas untuk tugas tambahan
7.	Apakah jumlah siswa ada peningkatan?	untuk siswa dari jumlah kami sudah ada peningkatan walaupun belum sesuai yang diharapkan madrasah
8.	Bagaimana prestasi siswa?	dari prestasi ada peningkatan mutu yang signifikan dari tahun ke tahun, dibuktikan dengan prestasi siswa yang pada tahun 2019 dalam lomba yang diadakan kemenag mendapat juara 2 tingkat kabupaten lomba pidato dan tahun kemarin juga kami mendapat juara 2 lomba KSMO (kompetisi sains mandrasah online).
9.	Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup untuk menunjang proses belajar mengajar?	Untuk sarana prasarana karena kami sekolahan swasta ya tentu berbeda jauh dengan sekolahan negeri, ya ini seperti yang terlihat kondisi kelas itu. Untuk perpustakaan, UKS kami dengan ruangan seadanya karena terbatasnya lokasi.
10.	Apakah ada sarana prasarana yang harus diperbaiki atau ditambah dalam menunjang pembelajaran?	Pasti ada mas, sebenarnya kalau lokasinya ada bisa di buat gitu kan, sementara untuk mengajukan ruangan uks khusus, karena disini tidak ada lokasinya kan tidak diijinkan, tidak diloloskan untuk proposal, tapi ya untuk sementara kita gunakan

		seadanya, seperti Uks ya seadanya, perpustakaan ya seadanya yang penting untuk melengkapi saja
10.	Bagaimana hubungan madrasah dengan masyarakat sekitar madrasah?	Sangat baik mas, karena memang kami selalu mengikutsertakan masyarakat dalam setiap kebijakan yang kita ambil, kami juga terbantu dalam kenyamanan lingkungan sekolah, sudah seperti keluarga.
12.	Apakah masyarakat ikut serta dalam pengambilan keputusan madrasah?	Beberapa kali kita ikutkan, karena memang itu ada kaitannya dengan kebijakan yang diambil
13.	Apakah sosial budaya dan lingkungan masyarakat memiliki dampak signifikan terhadap madrasah?	Tentu saja ada, ketika kami menargetkan sesuatu, mengunggulkan sesuatu itu harus ada peran penting wali murid, karena di desa, njenengan paham sendiri kan kadang orang tua itu mutu orang tuanya tidak bisa menyinauni anak dengan maksimal, yang kedua biasanya orang tua itu sibuk, apalagi seorang petani kan sibuk itu kan tidak sempat membimbing anaknya, jadi kami untuk hubungan dari wali murid itu yang kurang dalam melaksanakan mutu pendidikan, menargetkan sesuatu itu peran dari orang tua itu kurang, jadi orang tua itu kebanyakan mengandalkan ya sudah peran dari seorang guru di sekolah, pokonya anak saya sudah sekolah ya monggo terserah bapak dan ibu guru mau bisa apa tidak.
14.	Bagaimana dengan faktor ekonomi masyarakat?	Karena di desa ya mas, masyarakatnya kebanyakan juga petani, ya masuknya di menengah ke bawah.
15.	Apakah lokasi mi nu 23 ngadiwarno sudah strategis?	Cukup strategis mengingat lokasi madrasah yang terletak di tengah perkampungan, dan berada di pinggir

		jalan yang menghubungkan dua kecamatan, serta berdampingan dengan bangunan pemerintahan desa Ngadiwarno (Balai Desa) dan masjid desa
16.	Apakah madrasah memiliki akses yang mudah dilalui oleh masyarakat?	Untuk akses jalan itu mudah dan jarak yang ditempuh relatif dekat dari beberapa desa sekitar sehingga memudahkan masyarakat selaku pelanggan pendidikan untuk mengetahui hal-hal yang terdapat di madrasah

## Lampiran 8

### Pedoman Dokumentasi

No.	Kategori dokumen
1.	Data profil sekolah a. visi dan misi b. tujuan sekolah
2.	Data struktur organisasi a. struktur organisasi
3.	Data tenaga pendidik a. kepala sekolah beserta biodatanya b. guru
4.	Data kesiswaan a. jumlah kelas b. jumlah siswa c. prestasi akademik dan non-akademik d. intrakurikuler dan ekstrakurikuler
5.	Data kurikulum dan pembelajaran a. jadwal pelajaran b. kalender akademik
6.	Data sarana dan prasarana a. sarana dan alat pendidikan b. sarana dan alat penunjang pendidikan lainnya

Lampiran 9

**Dokumentasi**



**Foto Gedung Madrasah**



**Foto Halaman Madrasah**



**Foto Kegiatan Apel Pagi**



**Suasana Proses Belajar Mengajar**

**KALENDER PENDIDIKAN**  
**PERHITUNGAN HARI MADRASAH DAN HARI LIBUR MADRASAH**

KELAS	MURID	KEGIATAN	HARI LIBUR												KETERANGAN
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	1	1													1. Hari Libur
2	2	2													2. Hari Libur
3	3	3													3. Hari Libur
4	4	4													4. Hari Libur
5	5	5													5. Hari Libur
6	6	6													6. Hari Libur
7	7	7													7. Hari Libur
8	8	8													8. Hari Libur
9	9	9													9. Hari Libur
10	10	10													10. Hari Libur
11	11	11													11. Hari Libur
12	12	12													12. Hari Libur
13	13	13													13. Hari Libur
14	14	14													14. Hari Libur
15	15	15													15. Hari Libur
16	16	16													16. Hari Libur
17	17	17													17. Hari Libur
18	18	18													18. Hari Libur
19	19	19													19. Hari Libur
20	20	20													20. Hari Libur
21	21	21													21. Hari Libur
22	22	22													22. Hari Libur
23	23	23													23. Hari Libur
24	24	24													24. Hari Libur
25	25	25													25. Hari Libur
26	26	26													26. Hari Libur
27	27	27													27. Hari Libur
28	28	28													28. Hari Libur
29	29	29													29. Hari Libur
30	30	30													30. Hari Libur
31	31	31													31. Hari Libur
32	32	32													32. Hari Libur
33	33	33													33. Hari Libur
34	34	34													34. Hari Libur
35	35	35													35. Hari Libur
36	36	36													36. Hari Libur
37	37	37													37. Hari Libur
38	38	38													38. Hari Libur
39	39	39													39. Hari Libur
40	40	40													40. Hari Libur
41	41	41													41. Hari Libur
42	42	42													42. Hari Libur
43	43	43													43. Hari Libur
44	44	44													44. Hari Libur
45	45	45													45. Hari Libur
46	46	46													46. Hari Libur
47	47	47													47. Hari Libur
48	48	48													48. Hari Libur
49	49	49													49. Hari Libur
50	50	50													50. Hari Libur
51	51	51													51. Hari Libur
52	52	52													52. Hari Libur
53	53	53													53. Hari Libur
54	54	54													54. Hari Libur
55	55	55													55. Hari Libur
56	56	56													56. Hari Libur
57	57	57													57. Hari Libur

JUMLAH HARI BELAJAR 37

JUMLAH HARI LIBUR 12

JUMLAH HARI TANGGAL 49

JUMLAH HARI BELAJAR MADRASAH 37

JUMLAH HARI LIBUR MADRASAH 12

JUMLAH HARI TANGGAL MADRASAH 49

JUMLAH HARI BELAJAR SEKOLAH 37

JUMLAH HARI LIBUR SEKOLAH 12

JUMLAH HARI TANGGAL SEKOLAH 49

JUMLAH HARI BELAJAR MADRASAH DAN SEKOLAH 74

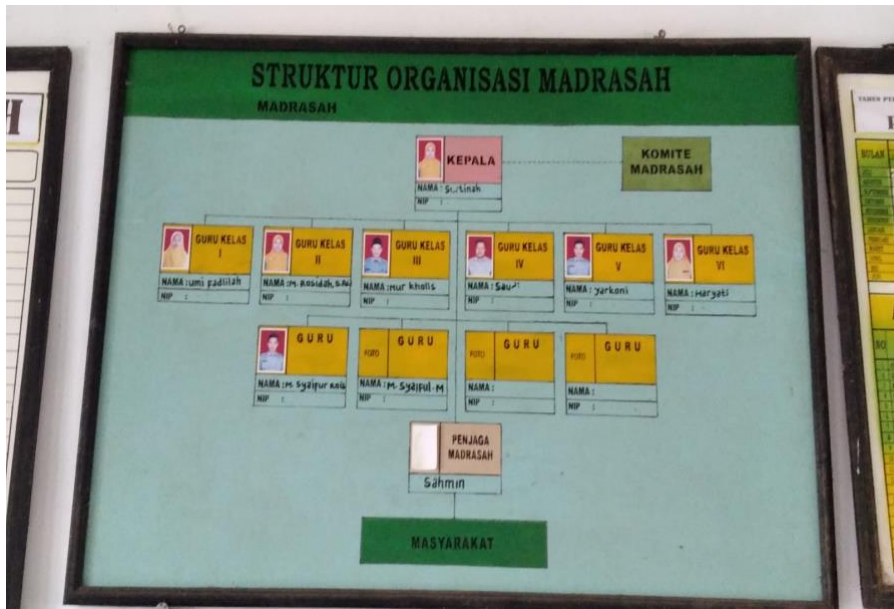
JUMLAH HARI LIBUR MADRASAH DAN SEKOLAH 24

JUMLAH HARI TANGGAL MADRASAH DAN SEKOLAH 98

Foto Kalender Pendidikan Madrasah



Foto Struktur Organisasi Komite Sekolah



**Foto Struktur Organisasi Madrasah**



**Foto Kegiatan PKG**



**Perolehan Piala Kejuaraan MI NU 23 Ngadiwarno, Kendal**



**Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band**



**Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga**



**Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka**



**Rapat Guru Bersama Komite Sekolah**



**Rapat Guru Bersama Wali Murid Kelas 6**



**Kegiatan Rutin Sholat Dhuha**



**Wawancara Dengan Kepala Madrasah Di Kantor Kepala Madrasah**



**Wawancara Dengan Guru Madrasah Di Kantor Kepala Madrasah**



**Wawancara Dengan Operator Madrasah Di Kantor Kepala Madrasah**

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Samsul Huda**, lahir di Kendal pada hari jumat kliwon tanggal 15 Mei 1998. Penulis merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Ngasri dan ibu Parihah.

Penulis memulai pendidikan formal di TK Tarbiyatul Athfal 02 Gondoharum, kemudian melanjutkan di SDN 1 Gondoharum pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan SLTP di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Sukorejo Kendal dan tamat pada tahun 2013 dan kembali melanjutkan pendidikan SLTA di Madrasah Aliyah Darul Amanah Sukorejo Kendal, dan lulus pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2017 melanjutkan S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Jakarta dengan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam.

Dengan semangat dan motivasi untuk terus belajar dan berusaha penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga dengan karya ini dapat bermanfaat dan berguna serta memberikan nilai positif bagi pemerhati pendidikan.